

**DARI PECANDU MADAT MENJADI USTADZ:
PERGOLAKAN PSIKOLOGIS TENTANG KEINSYAFAN
SEORANG KONSELOR ADIKSI DI IPWL YPI. NURUL
ICHSAN AL-ISLAMI PURBALINGGA**



SKRIPSI

AN JUDUL

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

NOVIDA CHINTYA MA'RUF
NIM. 1817101118

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novida Chintya Ma'ruf
NIM : 1817101118
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Dari Pecandu Madat Menjadi Ustadz: Pergolakan Psikologis Tentang Keinsyafan Seorang Konselor Adiksi Di IPWL YPI. Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga

Menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai bahan rujukan sumber penelitian.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 30 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Novida Chintya Ma'ruf
NIM. 1817101118



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

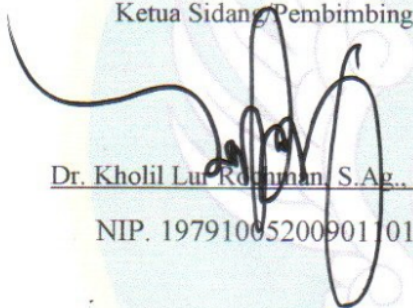
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

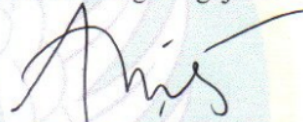
**DARI PECANDU MADAT MENJADI USTADZ: PERGOLAKAN PSIKOLOGIS
TENTANG KEINSYAFAN SEORANG KONSELOR ADIKSI DI IPWL YPL NURUL
ICHSAN AL-ISLAMI PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Novida Chintya Ma'ruf NIM. 1817101118 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

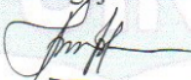
Ketua Sidang Pembimbing


Dr. Kholil Lur Rohman, S.Ag., M.S.I
NIP. 197910052009011013

Sekretaris Sidang/Penguji II


Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama


Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag
NIP. 197403101998032002

Mengesahkan,
Purwokerto, 26.7.2023.....
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 196912191998031001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Novida Chintya Ma'ruf

NIM : 1817101118

Jenjang : S1

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Jurusan : Konsleing dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Dari Pecandu Madat Menjadi Ustadz: Pergolakan Psikologis

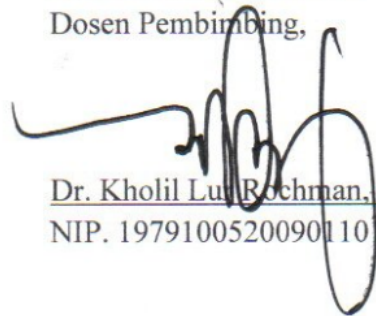
Tentang Keinsyafan Seorang Konselor Adiksi Di IPWL YPI.
Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 30 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Kholil Lu Rochman, S. Ag, M.S.I

NIP. 197910052009011013

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹

(Q.S. Ar-Ra'd ayat 11)



¹ “Surat Ar-Ra’d Ayat 11,” *Tafsir AlQuran Online*, accessed November 24, 2022, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/1718>.

**DARI PECANDU MADAT MENJADI USTADZ: PERGOLAKAN PSIKOLOGIS
TENTANG KEINSYAFAN SEORANG KONSELOR ADIKSI DI IPWL YPI. NURUL
ICHSAN AL-ISLAMI PURBALINGGA**

Novida Chintya Ma'ruf

NIM. 1817101118

E-mail: novidachintyamaruf@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Taubat dapat dikatakan sebagai upaya meninggalkan dosa yang telah diperbuat dan dosa-dosa yang sederajat dengan itu dengan mengaungkan Allah dan takut akan murka Allah. Terdapat sebuah kisah menarik dari salah satu mantan penyalahguna narkoba di Purbalingga yang sudah berhenti kecanduan, insyaf, dan mampu melakukan keberfungsian sosial serta menjadi *roll model* di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses taubat, perilaku pasca taubat dan faktor yang mempengaruhi proses taubat pada diri subjek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini konselor adiksi yang dulunya menjadi pecandu narkoba yang berdasarkan survey awal berindikasikan melakukan keinsyafan atau taubat.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa insyaf atau taubat yang dilakukan subyek dalam penelitian ini melalui beberapa proses taubat seperti identifikasi dosa atau kesalahan, pertaubatan yang tulus dan penyesalan, de-ekslasi atau penurunan tindakan dosa atau kesalahan, keterlibatan diri dengan Allah SWT, dan pemeliharaan perubahan diri, serta beberapa faktor internal dan eksternal, tidak lupa juga aspek-aspek perubahan perilaku pasca taubat.

Kata Kunci: Taubat, Proses taubat, Faktor mempengaruhi taubat, Perilaku pasca taubat

**FROM AN ADDITIONAL ADDITION TO AN USTADZ: PSYCHOLOGICAL
TURN ABOUT THE CONSCIOUSNESS OFF AN ADDICTION
COUNSELOR AT IPWL YPI. NURUL ICHSAN AL-ISLAMI PURBALINGGA**

Novida Chintya Ma'ruf

NIM. 1817101118

E-mail: novidachintyamaruf@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program

State Islamic University Professor Kiai Haji Saiffudin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Repentance can be said as an effort to leave the sins that have been committed and sins that are equal to it by glorifying Allah and fearing Allah's wrath. There is an interesting story from a former drug abuser in Purbalingga who has quit addiction, realized, and is able to carry out social functions and become a roll model at IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. The aim of the research was to find out the process of repentance, post-repentance behavior and the factors that influence the process of repentance in the subject.

This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The subjects in this study were addiction counselors who had been drug addicts who, based on the initial survey, indicated that they had converted or converted

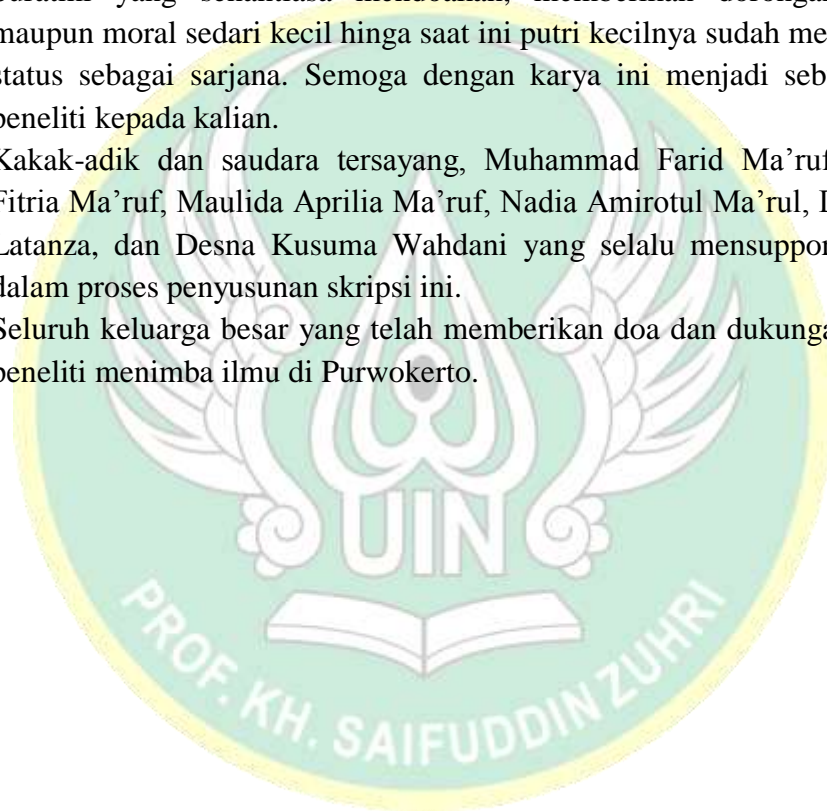
Based on the results of the interviews, it is known that the subjects' repentance or repentance in this study went through several repentance processes such as identification of sins or mistakes, sincere repentance and regret, de-exlation or reduction of sins or mistakes, involvement with Allah SWT, and maintenance of self-change, as well as several internal and external factors, not forgetting also aspects of post-repentance behavior change.

Keywords: *Repentance, The process of repentance, Factors influencing repentance, Post-repentance behavior.*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang teramat dalam atas segala nikmat dan karunia Allah SWT, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, Novida Chintya Ma'ruf terimakasih sudah mau berjuang, bertahan, dan bersabar hingga saat ini melewati segala rintangan dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Marsinggih dan terutama Ibu Suratmi yang senantiasa mendoakan, memberikan dorongan materil maupun moral sedari kecil hingga saat ini putri kecilnya sudah menyanggah status sebagai sarjana. Semoga dengan karya ini menjadi sebuah bakti peneliti kepada kalian.
3. Kakak-adik dan saudara tersayang, Muhammad Farid Ma'ruf, Annida Fitria Ma'ruf, Maulida Aprilia Ma'ruf, Nadia Amirotul Ma'rul, Dyah Ayu Latanza, dan Desna Kusuma Wahdani yang selalu mensupport peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan selama peneliti menimba ilmu di Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dengan kemampuan dan segala kekurangannya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam semoga Allah SWT senantiasa curahkan dan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Setelah melalui proses panjang peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul **“Dari Pecandu Madat Menjadi Ustadz: Pergolakan Psikologis Tentang Keinsyafan Seorang Konselor Adiksi Di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga”**, Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Musta'in S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama peneliti menempuh Pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
10. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinataor Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
11. Dr. Kholil Lur Rochman, S. Ag, M.S.I sebagai dosen pembimbing. Terimakasih atas kesabaran dalam membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih atas ilmu, dukungan, arahan, dan kebaikannya yang telah diberikan kepada peneliti.
12. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti, dan terimakasih telah membantu kelancaran administrasi peneliti selama di Fakultas Dakwah.
13. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Marsinggih dan Ibu Suratmi, serta Muhammad Farid Ma'ruf, Annida Fitria Ma'ruf, Maulida Aprilia Ma'ruf, Nadia Amirotul Ma'ruf, Desna Kusuma Wahdani, Dyah Ayu Latanza selaku kakak, adik dan saudara yang selalu mensupport peneliti dalam segala hal.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern El-Fira 2, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
15. Teman-teman organisasi kemahasiswaan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu DEMA Institut 2021 serta berbagai kepanitiaan. Terima kasih telah menerima dan memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk berproses dan berprogres dalam organisasi.
16. Kepada teman-teman organisasi komunitas di UIN Prof. K.H. Saifudding Zuhri Purwokerto yaitu IMBARA (Ikatan Mahasiswa Banjarnegara) 2020. Terima kasih telah menerima dan memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk berproses dan berprogres dalam organisasi.
17. Kepada teman-teman BKI C Angkatan 2018, terimakasih atas cerita dan pengalaman yang telah dilalui selama proses perkuliahan ini.

18. Untuk Mas Yordan Aprisco Ibrahim, terimakasih sudah menjadi partner yang dapat diandalkan dan selalu mensupport peneliti dalam segala hal
19. Untuk Riski Amalia Pribadi, Rifa' Ulfah, Rachma Azizah, Fadli Nur Arifin, Adi Nugroho, Adila Sarah Qonita, Witra Pawitra Ningrum, Khaulah Mar'atusholihah, Sinta Kusumadewi, terimakasih telah berbagi pengalaman dan cerita-cerita yang menginspirasi serta menjadi sahabat dan teman yang dapat diandalkan dalam berbagai situasi selama menjalankan perkuliahan di Purwokerto.
20. Untuk Anisa Nur Filsafah, Inan Taat Diyanah, Irma Eviyana, Ipung Rubaiah, Latifah Retno Sari, Feiza Rahma Putri, Nabilatun Fatimah terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu mensupport peneliti dalam berbagai situasi, mendengarkan keluh kesah peneliti, dan terimakasih telah berbagi pengalaman dan cerita cerita sepanjang perjalanan hidup peneliti.
21. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu-persatu. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Terima kasih orang baik.
22. Last but not least, terimakasih untuk diri saya sendiri sudah mau berjuang dan percaya bahwa tidak ada kata terlambat dalam sebuah proses menuju sukses.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuaan dan juga kehidupan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 10 Juni 2023

Penulis,



Novida Chintya Ma'ruf

NIM. 1817101118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	14
A. Deskripsi tentang keinsyafan atau pertaubatan	14
1. Pengertian Keinsyafan atau taubat.....	14
2. Syarat-syarat dan Rukun Taubat.....	16
3. Tanda-tanda taubat dan Ciri-ciri pertaubatan yang diterima	18
4. Macam-Macam Taubat dan Tingkatannya	19
5. Tujuan dan Manfaat Taubat.....	21
6. Proses-proses taubat.....	23

7. faktor-faktor yang mempengaruhi proses taubat	26
8. Perilaku Pasca Taubat.....	28
B. Deskripsi Tentang Konselor Adiksi	29
1. Pengertian Konselor Adiksi	29
2. Peran Konselor Adiksi	31
BAB III	
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Data dan Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Profil IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga	42
B. Temuan Lapangan	48
1. Profil Subyek	48
2. Proses Taubat Konselor Adiksi di IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.....	53
3. Perilaku Pasca Taubat.....	58
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses taubat	61
C. Analisis	67
1. Analisis Terhadap Proses-Proses Taubat.....	67
2. Analisis Terhadap Perilaku Pasca Taubat.....	69
3. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Taubat	70
BAB V	
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Struktur Organisasi Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ihsan Al-Islami
- Tabel 4.2 : Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami
- Tabel 4.3 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ihsan Al-Islami



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Dokumentasi Pendampingan Konselor Adiksi Santri di IPWL
YPI.Nurul Ichsan Al-Islami
- Gambar 4.2 : Dokumentasi YA Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid
- Gambar 4.3 : Menjadi Pembicara Pengajian



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Panduan Wawancara
Lampiran 2 : Lembar Inform Consent
Lampiran 3 : Surat Keputusan Pengangkatan Konselor Adiksi
Lampiran 4 : Verbatim
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, penyalahguna narkoba beberapa tahun ini menjadi masalah yang serius di negeri ini. Penyebaran dan penyalahguna narkoba juga semakin hari semakin meningkat. Jumlah penyalahguna narkoba di Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu. Penyalahguna narkoba ini telah menjadi wacana dan isu global diberbagai negara termasuk juga di Indonesia. Pada saat ini sedikit sulit untuk dapat menghentikan pendedaran dan penyalahguna narkoba di Indonesia. Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat pada tahun 2017 sekitar 3,3 juta orang. Sedangkan pada tahun 2019 mencapai sekitar 3,6 juta orang. Hanya dalam 2 tahun saja para penyalahguna narkoba meningkat secara drastis. Melihat data tersebut, Indonesia sekarang telah mencapai tingkat keresahan dan sudah begitu mengkhawatirkan. Penyalahguna narkoba memiliki jangkauan yang sangat luas. Tidak hanya masyarakat di perkotaan, masalah narkoba sering terjadi di desa-desa terpencil di Indonesia. Peredaran dan penyalahguna di Indonesia ada di kelompok usia berbeda. Berdasarkan paparan dari BNN mengatakan bahwa penyalahguna narkoba mulai dari anak-anak, remaja, dewasa muda, dan generasi tua. Peningkatan yang signifikan terjadi pada kelompok usia 10-59 tahun, khususnya generasi muda dengan angka mencapai 24-28%.²

Di Jawa Tengah, penyalahguna narkoba cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Narkotika Negara (BNN) Jawa Tengah, pada tahun 2019 tercatat jiwa dengan jumlah penduduk 384.000 jiwa. Menurut kepala BNN Jawa Tengah Brigjen Benny Gunawan bahwa Jawa Tengah menduduki peringkat 5 nasional dengan mayoritas penyalahguna adalah generasi muda. Dalam prevalensi penyalahguna Narkoba di Jawa Tengah. Sejumlah

² Khotibul Umam. Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat: Sebuah Model Pemberdayaan Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza, *Jurnal Kesehatan Sosial HUMANITAS*, Vol 3, No. 1, 2021, Hal 33

1,16% dari data nasional. Di samping itu berdasarkan data Kabupaten Purbalingga per 17 April 2022 mencatat 87,5% penyalahguna aktif berjenis kelamin laki-laki dan 12,5% penyalahguna aktif berjenis kelamin perempuan. Dengan lebih spesifik 12,5% dari data yang diterima adalah pelajar, 37,5% adalah pekerja, dan sisanya 50% adalah populasi umum.³

Penggunaan stimulan jika terus menerus menyebabkan seseorang menjadi kecanduan. Pecandu narkoba adalah seseorang yang telah kecanduan terhadap satu atau lebih zat narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (narkotika). Pecandu tidak bisa berhenti. Jika berhenti menggunakan narkoba, akan terjadi gejala putus obat yang membuat pecandu ingin menggunakan narkoba lagi. Melepaskan narkoba akan berdampak pada keracunan, khususnya keracunan zat (narkoba), kemudian yang akan terjadi adalah kerusakan pada organ tubuh dan otak, kehilangan kesadaran dan kerusakan otak, kata lain adalah menjadi gila atau bahkan mati.⁴ Jika hal ini dibiarkan begitu saja dan tidak segera ditangani oleh seorang spesialis, maka dampaknya tidak hanya akan dirasakan olehnya, tetapi juga berdampak negatif pada manusia dan lingkungan.⁵

Merujuk pada Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang pelaksanaan wajib lapor pecandu narkoba, pecandu atau pengguna narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba diwajibkan untuk memulihkan kesehatan dengan mengikuti rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.⁶ Adanya peraturan tersebut merupakan suatu bentuk upaya pemerintah menangani para korban penyalahguna NAPZA agar dapat terlepas dari kecanduannya dan terhindar dari kekambuhan (*relapse*) serta melatih mereka hidup tanpa narkoba sampai pada akhirnya mereka mampu memaknai hidupnya dan

³ Lutfia Ulfah Dan Witrin Noor Justiatini, Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 3, Nomor 2, 2021, Hal 57.

⁴ Hersatgusa Yusdi and Rinaldi, Hubungan Penerimaan Diri pada Mantan Pecandu Narkoba di Sumatera Barat Bagian Utara, *Jurnal Riset Psikologi*, no. 03, 2019, hal 2.

⁵ Ulfa, L., & Justiatini, W. N., "Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba", *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Vol. 3 No. 2, 2021, Hlm 55-77

⁶ Shafira, "Regulasi Diri," hlm. 3.

sadar akan bahaya dari narkoba. Rehabilitasi merupakan proses integrasi kegiatan terapeutik untuk membebaskan pecandu dari kecanduan narkoba. Sedangkan rehabilitasi sosial yang merupakan pemulihan secara terpadu mulai dari fisik, mental sampai sosial sehingga mantan pecandu NAPZA dapat kembali berfungsi sosial didalam masyarakat.⁷

Berdasarkan UU dan Peraturan Pemerintah di atas Menteri Kesehatan RI menindak lanjuti dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 1.305/menkes/SK/VI/2011 yang isinya menunjuk 131 Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) di 33 Provinsi.⁸ IPWL merupakan lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan program pelaporan wajib bagi pecandu narkoba dan korban kecanduan narkoba, termasuk fasilitas rehabilitasi sosial, pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan atau fasilitas rehabilitasi medis. IPWL sangat membantu dalam mengatasi permasalahan hidup karena dengan IPWL korban memiliki otonomi untuk menghindari penyalahgunaan narkoba.⁹ Di kabupaten Purbalingga terdapat dua IPWL yaitu IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami dan IPWL Yayasan An Nur haji Supono. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami atau sering di sebut IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga adalah lembaga yang bergerak dalam menangani korban penyalahgunaan Narkoba. Rehabilitasi sosial yang berbasis pendidikan islam dengan mengembangkan nilai-nilai religius serta penanganan psikososial yang akan memungkinkan para korban penyalahgunaan Narkoba untuk melakukan perubahan kearah yang lebih positif. IPWL

⁷ Hersatgusa Yusdi and Rinaldi, Hubungan Penerimaan Diri pada Mantan Pecandu Narkoba di Sumatera Barat Bagian Utara, *Jurnal Riset Psikologi*, no. 03, 2019, hal 2-3.

⁸ Ani Berta, "Mengenal Tempat Rehabilitasi Narkoba Dan Prosedurnya - Analisis - Www.Indonesiana.Id," <https://www.Indonesiana.Id/Profil/Read/14242/Mengenal-Tempat-Rehabilitasi-Narkoba-Dan-Prosedurnya>, last modified May 1, 2014, accessed September 9, 2022, <https://www.Indonesiana.Id/read/14242/mengenal-tempat-rehabilitasi-narkoba-dan-prosedurnya>.

⁹ A. Maudi Ramadhanti, Epi Epi Supiadi, and Yana Sundayani, "Upaya Pencegahan Relapse Korban Penyalahgunaan NAPZA di Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Bumi Kaheman Desa Bandasari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial* 01, no. 02 (2019): hlm. 144.

YPI. Nurul Ichsan Al-Islami sudah beroperasi sejak tahun 2000 dan baru disahkan pada tanggal 17 Januari 2007. Kemudian di tahun 2011 Kementerian Sosial RI menunjuk Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL). Tidak hanya diperuntukan untuk para penyalahguna narkoba, IPWL ini pun menyediakan layanan bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Pada tahun 2015 akhir terdapat sekitar 70 orang klien penyalahguna dan ODGJ di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami. Dari jumlah sekian terdapat satu orang klien yang mendapatkan predikat sebagai klien terbaik pada saat itu dan mendapatkan gelar sebagai relawan adiksi. Klien tersebut berinisial YA, ia merupakan mantan penyalahgunaan narkoba yang telah pulih dan kemudian mendedikasikan dirinya sebagai konselor adiksi di IPWL Nurul Ichsan untuk dapat membantu orang-orang yang memiliki permasalahan seperti dirinya dahulu untuk mampu pulih dan dapat kembali menjadi pribadi yang positif. Karena latar belakang di atas peneliti tertarik menjadikan YA sebagai subjek penelitian.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara observasi pendahuluan diketahui bahwa Subyek YA lahir dari keluarga yang kurang harmonis dan lingkungan masyarakat yang bebas melakukan penyalahgunaan narkoba. Dirinya juga dibesarkan oleh ayah selama 9 tahun karena ibunya bekerja di luar negeri. Kurangnya pengawasan dan arahan dari orang tua sangat berpengaruh dalam pertumbuhan masa anak ke remaja, disitulah berbagai jenis narkoba telah dicoba saat beliau masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dirinya melakukan penyalahgunaan psikotropika *Canabis* dan merokok di kelas 6.¹¹

Beranjak masuk ke MTS atau SMP dirinya mengenal minuman keras dan obat-obatan penenang. Peredaran dan perdagangan obat di lingkungan sekolah yang lumayan marak menjadi salah satu penyebab. Semenjak menjadi penyalahgunaan tersebut YA menjadi tidak disiplin dan kesulitan untuk tidur yang berakibat pada prestasi serta pernah melakukan

¹⁰ Hasil observasi pendahuluan pada hari Minggu, 20 November 2022

¹¹ Hasil observasi pendahuluan pada hari Minggu, 20 November 2022.

tidur di kelas. Subyek YA yang mulanya seorang pribadi yang tertutup berubah menjadi penyalahguna narkoba. Efek dari penyalahgunaan tersebut membuat dirinya berani bersikap premanisme, suka melakukan pemalakan di pasar, membolos, mencuri, dan tindakan kenakalan remaja lainnya. Sekitar tahun 2013 pada saat YA memasuki SMA keluarga mengetahui bahwa ia adalah seorang penyalahguna narkoba. Belum sampai dua bulan bersekolah, pihak keluarga memutuskan untuk mengambil cuti agar YA dapat mengikuti rehabilitasi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Di IPWL YA menjalani rehabilitasi, mulai belajar menjauhi narkoba, melakukan pembersihan diri atau detoksifikasi dari narkoba antara lain berpuasa selama beberapa tahun dan belajar tentang dampak buruk dari melelakukan penyalahgunaan serta melakukan upaya dalam memberikan pencegahan sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak melakukan penyalahgunaan narkoba.¹²

Setelah menjalani proses rehabilitasi selama 1 tahun 6 bulan masa rehabilitasi, subyek YA mendapatkan predikat klien terbaik dari IPWL yang di tempati, dan dalam 1 tahun terakhir serta mendapatkan gelar sebagai relawan adiksi untuk dapat membantu penyalahguna lain, dan di tahun 2016 ada sebuah program dari kementerian sosial dirjen rehabilitasi sosial untuk melakukan seleksi relawan adiksi untuk menjadi konselor adiksi pertama di Indonesia, namun kesempatan ini gagal diambil dikarenakan subyek YA belum memenuhi syarat dasar pengabdian selama minimal 2 tahun. Lalu subyek YA melanjutkan pendaftaran kedua di tahun 2017 dan 2018 yang masih belum lolos seleksi SDM kementerian sosial, upaya subyek YA dalam membantu penyalahguna untuk pulih masih di bertahan dan beberapa sertifikasi kualitas SDM di ikuti untuk menunjang karir serta menambah wawasan subyek YA. Setelah mendapatkan beberapa sertifikasi dan surat rekomendasi dari pihak IPWL subyek YA melakukan pendaftaran ke 4 di Kementerian Sosial bidang rehabilitasi sosial. Subyek YA lolos dengan surat keputusan kerja pertama di tahun

¹² Hasil observasi pendahuluan pada hari Minggu, 20 November 2022.

2019 bulan April, kesempatan ini pun tidak ia sia-siakan, dirinya melakukan tugas kerja serta mengikuti beberapa sertifikasi lanjutan tentang strategi intervensi, pengendalian klien *relaps* dan lain sebagainya agar dapat diterapkan di IPWL tempat dirinya bekerja.¹³

Keputusan untuk berhenti dari suatu perbuatan buruk atau dosa umum disebut insyaf atau kata lainnya adalah taubat. Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya yang berjudul *Minhajul Abidin* menjelaskan bahwa taubat adalah meninggalkan dosa yang telah diperbuat dan dosa-dosa yang sederajat dengan itu dengan mengaungkan Allah dan takut akan murka Allah. Taubat sendiri dalam kajian tasawuf dianggap sebagai pintu gerbang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dalam usaha *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), taubat merupakan permulaan menuju tuhan. Lebih jelas lagi dalam kitab *kasyful mahjub* menjelaskan bahwa ia yang akan mengabdikan kepada tuhan, harus menyucikan dirinya secara lahiriah dengan air dan ia yang akan mendekati tuhan, harus menyucikan dirinya secara batiniah dengan memohon ampunan dan bertaubat.¹⁴

Rasa bersalah menjadi faktor yang terpenting ketika seseorang akan bertaubat. Penyesalan merupakan salah satu syarat dari bertaubat. Masa lalu yang kelam, banyaknya melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama dan masyarakat menjadi salah satu alasan mengapa informan merasa bersalah dan menyesali perbuatannya di masa lalu. Rasa bersalah merupakan emosi yang muncul dari dalam diri individu karena melakukan perbuatan yang salah dan melukai hati nurani seseorang, munculnya rasa bersalah tersebut karena seorang individu telah melakukan proses evaluasi diri dan refleksi diri.¹⁵ Dalam penelitian Rahman, Awang, Ibrahim dan Kamarzaman menjelaskan bahwa evaluasi diri mampu mengatasi perilaku bermasalah pada remaja.¹⁶

¹³ Hasil observasi pendahuluan pada hari Minggu, 20 November 2022.

¹⁴ Manal Abu Hasan, *Meniti Jalan Taubat*, (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010), Hlm 15.

¹⁵ Arif Hidayat, Eny Purwandi, *Dinamika Taubat pada Pengonsumsi Minuman Berakohol*, *Jurnal Penelitian*, Vol14, No. 1, Februari, 2022, Hlm 109-110

¹⁶ Rahman, Z., Awang, J., Ibrahim, M., & Kamarzaman, M. *Element Of Silent Repetition Of Prayers And Self-Reflection Or Introspection Approaches In Coping Problematic Behaviors*

Bertaubat kepada Allah swt, kata dasarnya yaitu *tauban*, *taubatan* dan *mataban*. Maksudnya itu insyaf dari kemaksiatannya dan menyesali perbuatannya. Orang yang tertobat disebut *tabi'in*. Yang berarti Allah menerima tobatnya. Maksudnya Allah mengampuninya dan kembali memberikan karunia kepadanya.¹⁷ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 222 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.*”

Secara harfiah, kata insyaf “kesadaran” berasal dari kata “sadar” yang berarti mengenali, merasakan, mengetahui dan memahami. Jadi kesadaran adalah kesadaran atau perasaan telah mengerti atau telah mengerti segala sesuatunya. Membicarakan masalah kesadaran berarti tidak lepas dari masalah kejiwaan yang dimaksud dengan psikologis adalah totalitas dari semua peristiwa psikologis, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Kehidupan mental manusia terdiri dari dua bagian, yaitu sadar dan tidak sadar. Kedua area tersebut tidak hanya saling melengkapi, tetapi juga terhubung satu sama lain secara konvensional. Fungsi alam yang kedua adalah adaptasi. Alam sadar berfungsi untuk beradaptasi dengan dunia luar, sedangkan alam bawah sadar berfungsi untuk beradaptasi dengan dunia batin atau dirinya sendiri. Kesadaran terdiri dari dua komponen yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa yang masing-masing berperan penting dalam orientasi terhadap dunia.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Kesadaran berasal dari kata sadar yang berarti sadar yaitu merasakan, mengetahui dan memahami,

Among Adolescents. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, Vol 9, No. 7, 2018, Hlm 261-268

¹⁷ Manal Abu Hasan, *Meniti Jalan Taubat*, (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010), Hlm 38

¹⁸ SURYA, R. A. K, “*PROBLEMATIKA KESADARAN HUKUM PENGENDARA SEPEDA MOTOR TERHADAP PERSYARATAN TEKNIS DAN LAYAK JALAN KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DIHUBUNGKAN DENGAN UNDANG-UNDANG NO 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN DI KOTA BANDUNG*”, (Doctoral dissertation, Fakultas Hukum Unpas)

sedangkan kesadaran berarti merasakan, mengetahui dan memahami apa yang dirasakan dan dialami sendiri.¹⁹

Merujuk dari latar belakang di atas dan setelah melalui berbagai pertimbangan, maka peneliti tertarik untuk menulis sebuah skripsi berjudul: “*Pergolakan Psikologis Tentang Keinsyafan Seorang Konselor Adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga*”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ”Dari Pecandu Madat Menjadi Ustadz: Pergolakan Psikologis Tentang Keinsyafan Seorang Konselor Adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga” maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul tersebut dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini. Berikut penjelasan tentang pengertian dan maksud dari judul penelitian ini:

1. Pergolakan Psikologis

Menurut Fitrah psikologi merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Dari segi bahasa Indonesia psikologi berasal dari perkataan psyche yang berarti jiwa dan perkataan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Dilihat dari istilah psikologi memiliki arti yang sama sehingga psikologi dapat di artikan sebagai ilmu jiwa. Tetapi diketahui istilah jiwa dalam bahasa Indonesia seringkali dihubungkan dengan masalah mistik, kebatinan, dan kerohanian maka dari itu para ahli lebih suka menggunakan istilah psikologi.

Psikogis yang dimaksud peneliti ini adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dan proses mental. Psikologi juga

¹⁹Dita Roffal Arisi, “PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (STUDI KASUS PADA DESA GONDANGLEGI WETAN KAB. MALANG)”, *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 6 No.02, Hlm. 4

diartikan ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat, hakikat dan hidup jiwa manusia.²⁰

2. Keinsyafan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran atau keinsyafan adalah kesadaran, keadaan mengerti, yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran beragama adalah keadaan dimana seseorang merasa telah melakukan suatu perbuatan yang menyimpang dari agama yang dianutnya kemudian berencana untuk berpindah menjadi orang yang lebih baik tanpa adanya tekanan terhadap diri sendiri maupun orang lain.²¹

Keinsyafan yang di maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses menyadari kesalahan, menyesali kesalahan, dan kembali ke agama yang benar yang telah dialami seorang konselor mantan pecandu Narkobadi IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

3. Konselor Adiksi

Konselor adiksi merupakan seorang pendamping sosial yang memiliki kompetensi dalam melakukan konseling dan intervensi klinis terhadap pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman praktik.²²

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud konselor adiksi adalah menjadi konsultan bagi kliennya terkait permasalahan klien dengan pihak lain, dan membuat klien sadar akan dirinya namun konselor juga menjadi agen perubahan yang mampu menuntun klien kearah yang lebih baik.

²⁰ Sumarlin Adam, Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Health and Suport*, Volume 5, No. 2, 2012, Hal 7

²¹ Arfa'Adamay, M, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Gresik", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2022, Hlm 89-98

²² Riem Malini Pane, "Kompetensi Kepribadian Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam, 2020, Hlm 2

C. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses insyaf seorang mantan pecandu yang menjadi konselor adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al- Islami Purbalingga?
2. Bagaimana perilaku pasca insyaf seorang mantan pecandu yang menjadi konselor adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keinsyafan seorang mantan pecandu yang menjadi konselor adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses insyaf yang dilakukan mantan penyalahgunaan narkoba yang menjadi konselor adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Selain tujuan secara umum, ada beberapa tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses insyaf seorang mantan pecandu yang menjadi konselor adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al- Islami Purbalingga.
2. Untuk mengetahui perilaku pasca insyaf seorang mantan pecandu yang menjadi konselor adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keinsyafan seorang mantan pecandu yang menjadi konselor adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang berjudul tentang “Dari Pecandu Madat Menjadi Ustadz: Pergolakan Psikologis Tentang Keinsyafan Seorang Konselor Adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga” yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa maupun setiap yang membaca dalam masalah yang diteliti yaitu tentang keinsyafan seorang mantan pecandu narkoba yang menjadi konselor adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Konselor Adiksi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam membantu penyalahguna narkoba untuk dapat pulih dari ketergantungan.

b. Bagi Lembaga atau Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi terhadap instansi lain untuk memberdayakan mantan penyalahguna Narkoba agar dapat membantu penyalahguna lain berhenti dari ketergantungan.

c. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi khususnya untuk bidang konseling dalam menangani penyalahguna Narkoba agar pulih dari ketergantungannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi konselor dan penelitian lain yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sesuai dengan konteks penelitian.

F. Kajian Pustaka

Dalam rangka penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan pustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta Pusat Perpustakaan UIN Salafuddin Zuhri Purwokerto untuk memastikan tidak ada skripsi yang sama dengan skripsi yang peneliti susun yang berjudul “ Dari Pecandu Madat Menjadi Ustadz: Pergolakan

Psikologis Tentang Keinsyafan Seorang Konselor Adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga”. Tinjauan pustaka dilakukan terhadap skripsi terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang dilakukan Rivo Juana pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul "*Tobat Seorang Pecandu Narkoba Dalam Film Hijrah Cinta (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*", Dalam Penelitian tersebut Rovi Juana menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa tobat seorang pecandu Narkoba dari film hijrah cinta adalah lebih banyak bergaul dengan orang-orang shaleh, menjauhi perbuatan dosa dan mendekati diri kepada Allah. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai tobatnya pecandu Narkoba. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Rovi Juana menggambarkan seorang pecandu pemuda yang suka mengonsumsi Narkoba namun berkat cinta dan doa dari orang tua akhirnya sadar. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana tobatnya seorang konselor adiksi yang berada di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.²³

Kedua, Penelitian oleh Arif Hidayat dan Eny Purwandari pada tahun 2020 yang berjudul "*Dinamika Taubat Pada Pengonsumsi Minuman Beralkohol*". Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada kondisi internal dan eksternal yang mengiringi subjek selama melalui proses taubat. Orang yang mengonsumsi minuman beralkohol serta melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang lainnya pada tahap tertentu akan merasakan kejenuhan yang menjadi sebab utama untuk bertaubat. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang taubat. Perbedaan penelitian yang dilakukan Arif Hidayat dan Eny Purwandari menggunakan jenis penelitian fenomenologi.

²³ Rivo Juana, "Tobat Seorang Pecandu Dalam Film Hijrah Cinta (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)", *Skripsi*: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016

Sedangkan peneliti ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif.²⁴

Ketiga, Skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Azahari Bin Husain pada tahun 2021 berjudul “*Konseling Islam dan Dzikir Istigfar Dalam Proses Taubat Kepada Seorang Bekas Pecandu Narkoba*”. Dalam penelitian tersebut Ahmad Azahari Bin Husain menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini dengan konseling Islam dan Dzikir Istigfar mendapati berlakunya perubahan pada konseli dengan hasil yang baik walaupun tidak maksimal. Dengan ini dapat menjadi trigger agar masa depannya menjadi lebih baik. Persamaan antara peneliti ini dengan peneliti tersebut adalah sama-sama membahas tentang taubatnya seorang pecandu narkoba. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ahmad Azahari Bin Husain menggunakan metode kuliatif dengan analisa deskriptif komparatif. Sedangkan peneliti ini menggunakan jenis dan pendekatan deskriptif kualitatif.²⁵

Keempat, Jurnal yang dilakukan oleh Wina Lova Riza pada tahun 2018 yang berjudul “*Dinamika Psikologis Pada Mantan Pecandu NAPZA Yang Sedang Menjalani Program Substitusi Oral Metadon (Studi Kasus)*”. Dalam penelitian ini Wina Lova Riza menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis mantan pecandu napza, dimulai dari awal menyalahgunakan napza hingga kecanduan, memutuskan untuk berhenti memakai. Hasil penelitian F menjadi pecandu narkoba karena adanya proses belajar, dimana kenikmatan dan kurangnya pengawasan orangtua merupakan *reinforcement* untuk terus menggunakan napza. Adanya generalisasi terhadap *people, place, pleasure* menyebabkan F sulit untuk berhenti menggunakan napza. Persamaan antara peneliti ini dengan peneliti tersebut adalah sama-sama membahas tentang psikologis mantan pecandu

²⁴ Arif Hidayat, Eny Purwandi, “Dinamika Taubat pada Pengonsumsi Minuman Berakohol”, *Jurnal Penelitian*, Vol14, No. 1, Februari 2022, Hal 106

²⁵ Ahmad Azahari Bin Husain, “Konseling Islam Dan Dzikir Istigfar Dalam Proses Taubat Kepada Seorang Bekas Pecandu Narkoba”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Bimbingan Konseling Islam Uniservistas Islam Negeri Sunan Ampel 2021, Hlm 1

narkoba. Perbedaan penelitian yang dilakukan Wina Lova Riza menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik sampling *non-probability*. Sedangkan peneliti ini menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif.²⁶

Kelima, Skripsi yang dilakukan Dyah Ayu Perwitasari pada tahun 2016 yang berjudul “*Proses Regulasi Diri Pada Mantan Pecandu Narkotika Yang Bekerja Sebagai Konselor Adiksi*”. Dalam penelitian ini Dyah Ayu Perwitasari menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis Fenomonologi Interpretatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mantan pecandu telah memiliki kemampuan regulasi diri, yaitu memiliki tujuan, adanya monitoring diri, dan *operate*. Persamaan antara peneliti ini dengan peneliti tersebut adalah tentang mantan pecandu narkotika yang bekerja sebagai konselor adiksi. Perbedaan yang dilakukan Dyah Ayu Perwitasari membahas tentang proses regulasi diri mantan pecandu narkotika yang bekerja menjadi konselor adiksi. Sedangkan peneliti ini membahas tentang keinsyafan seorang konselor adiksi.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab agar penelitian ini mudah dipahami dengan menyusunnya secara sistematis, terarah, logis, dan saling berhubungan. Pokok-pokok pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kajian Teoritis, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori. Dalam BAB ini akan dipaparkan mengenai: Keinsyafan seorang konselor adiksi.

²⁶ Wina Lova Riza, “Dinamika Psikologis Pada Mantan Pecandu NAPZA Yang Sedang Menjalani Program Substitusi Oral Metadon (Studi Kasus), *Psychophedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, Vol 3, No. 2, Tahun 2018, Hlm 15.

²⁷ Dyah Ayu Perwitasari, “Proses Regulasi Diri Pada Mantan Pecandu Narkotika Yang Bekerja Sebagai Konselor Adiksi, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma 2016, Hlm 7.

BAB III Metode Penelitian. Isi BAB III ini terdiri dari Metode Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data. Isi BAB ini terdiri dari Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Sosial IPWL YPI. Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga yang menggambarkan secara singkat mengenai lembaga penelitian dan Temuan Lapangan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta analisisnya secara komprehensif.

BAB V Penutup. Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terkait permasalahan dalam penelitian ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi tentang keinsyafan atau pertaubatan

1. Pengertian Keinsyafan atau taubat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keinsyafan mempunyai arti kesadaran. Dikutip dari buku *Bismillah, Kami Menikah* oleh Rizem Aizid, taubat adalah insyaf atau sadar terhadap perbuatan dosa dan tidak mengulangi kesalahan lagi. Taubat secara etimologi berasal dari bahasa arab yang diambil dari huruf *ta*, *wau*, dan *ba*. Dalam bentuk *fi'il sulasi mujarrad* yakni *taba*, *yatubu*, *taubah* artinya kembali (*al-ruju'*)²⁸. Misalnya dalam kalimat, *raja'a 'anil-ma'siahi* artinya kembali dari perbuatan maksiat (telah kembali dari dosa). Taubat adalah kembali kepada Allâh dengan melepaskan hati dari kesalahan yang membuatnya terus menerus melakukan dosa lalu melaksanakan semua hak Allah SWT.²⁹

Sedangkan secara terminologi taubat adalah kembali kepada Allah SWT yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang dengan penuh ketaatan dan ketundukan serta meninggalkan larangan-Nya. Selain itu, taubat diartikan menyesali. Maksudnya menyesali perbuatan yang telah dilakukan seseorang bahwa ia menyadari perbuatannya itu bertentangan dengan kehendak dan keridhaan Allah SWT. Dengan demikian, bagi seseorang yang ingin diampuni dosa dan kesalahannya merupakan syarat penting untuk melakukan perbuatan baik yang ditinggalkan di masa lalu dan bertobat dari dosa yang dilakukan.³⁰ Menurut ulama ada beberapa pendapat tentang taubat diantaranya:

- a. Menurut Syaikh Abdul al-Qadir Al-Jailani, taubat yaitu kembalinya dengan penyesalan yang murni dan keikhlasan yang diikuti dengan pertaubatan atas dosa yang dilakukan, untuk menjauhkan diri dari dosa-dosa yang akan datang, dan membersihkan jiwa dari kotoran-

²⁸ M. Sadik, *Tobat Dalam Persektif Al-Qur'an*, Hlm 211.

²⁹ Yusuf al-Qardhawi, *Kitab Petunjuk Tobat Kembali Ke Cahaya Allah*, (Bandung.: PT Mizam Pustaka, 2000), Hlm 62.

³⁰ M. Sadik, *Tobat Dalam Persektif Al-Qur'an*, Hlm 211.

kotoran yang terkait dengannya dengan orang lain. Kemudian menghiasi taubatnya dengan ketakwaan yang murni kepada Allah SWT sebagai tuhan.³¹

- b. Menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya *ihya 'ulumuddin*, taubat ialah kembali menempuh jalan yang benar dari jalan yang salah yang telah dilaluinya.³²
- c. Menurut Quraish Shihab, taubat adalah kembali pada posisi semula. Kesadaran manusia akan kesalahannya menjadi sebab Allah SWT memperhatikan dan hal itulah yang menyebabkan manusia bertaubat.³³
- d. Menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar, taubat adalah kembali dari apa yang mulanya dibenci Allah SWT, kepada apa yang diridhoi Allah SWT baik lahir maupun batin.³⁴
- e. Menurut Ibnu al-Qayim al-Jauziyyah, hakikat taubat adalah menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan dimasa lampau, membebaskan diri seketika itu pula dari dosa tersebut dan bertekad untuk tidak mengulangnya lagi dimasa datang. Tiga syarat ini harus berkumpul satu pada saat bertaubat. Pada saat itulah dia akan kembali pada ubudiyah. Inilah yang disebut hakikat bertaubat.³⁵
- f. Menurut Ibnu Taimiyyah taubat adalah menarik diri dari sesuatu keburukan dan kembali pada suatu tindakan yang dapat membawa seseorang kepada Allah SWT.³⁶
- g. Menurut Harun Nasution, taubat yang dimaksud para sufi ialah taubat yang sesungguhnya, taubat yang tidak akan kembali kepada perbuatan dosa lagi. Selain itu Allah SWT telah membuka pintu taubat dengan selebar-lebarnya. Pintu itu akan senantiasa terbuka sampai tampaklah

³¹ Sisa Rahayu. *Konsep Taubat Menurut Syaikh Abdul al-Qâdir Al-Jaîlânî Dalam Kitab Tafsir Al-Jaelani*, (Skripsi S1 Ushuluddin, UIN WALISONGO, Semarang, 2014).

³² Imam al-Ghazâlî, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1975), Hlm. 851.

³³ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'î atas Pelbagai Persoalan Ummat*, (Bandung: Mizan, 1996), Hlm. 216.

³⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta PT. Pustaka Panjimas, 1983), Hlm. 388

³⁵ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *Majaridus salikin*, Hlm.35.

³⁶ Ibnu Taîmiyyah, *Memuliakan Diri Dengan Taubat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), Hlm. 15.

tanda-tanda kiamat *kubra* (besar) yaitu dengan terbitnya matahari dari sebelah barat.³⁷

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa taubat ialah kembalinya manusia kepada Allah SWT dengan rasa menyesal dan bertekad untuk tidak mengulangi lagi dosa atau kesalahan yang pernah dilakukan. Dan agar manusia menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

2. Syarat-syarat dan Rukun Taubat

Taubat adalah perbuatan yang wajib dilakukan atas setiap dosa hamba. Dosa antara hamba dan Tuhan, atau dosa antara manusia dan manusia. Dan untuk mencapai tobat yang diterima oleh Allah SWT, maka perlu melalui syarat-syarat taubat yang telah dijelaskan. Syarat-syarat taubat yang harus dipenuhi antara lain:³⁸

- a. Ikhlas berarti tujuan bertaubat hanya untuk mencari ridha Allah dengan harapan diterima taubatnya dan diampuni dosanya, bukan karena sanjungan manusia.
- b. Meninggalkan maksiat, ketika jiwa menyimpang dari maksiat, sangat sulit bagi jiwa untuk berbuat baik dengan ikhlas. Oleh karena itu, seorang hamba yang bertaubat harus melawan hawa nafsunya dan mencabut segala akar keburukan dari hatinya agar ia dapat beramal saleh dan Allah SWT menerima amal saleh tersebut.
- c. Menyesali perbuatan dosa, segera meninggalkannya dan bertekad untuk tidak mengulanginya.
- d. Bertekad untuk tidak mengulangi perbuatan dosanya. Hendaklah seseorang bertaubat dari dosa dan berjanji pada dirinya untuk tidak mengulanginya di kemudian hari.
- e. Tidak terus menerus menerus melakukan dosa maksiat.

³⁷ Ibrahim bin Abdullah Al-Hazimi, *Manusia Agung pun Menyesal*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2004), Hlm. 17.

³⁸ Darul Mahmadah, PEMIKIRAN HAMKA TENTANG TAUBAT DALAM ALQURAN (Studi Tafsir al-Azhar Karya Hamka), *Jurnal al-Fath*, Vol. 11, No. 02, (Juli-Desember) 2017, Hal. 173-174.

- f. Taubat harus dibuktikan oleh hati, lisan dan perbuatan. Taubat harus dibuktikan dalam bentuk amal shalih, karena amal shalih merupakan bukti nyata dari taubatnya seorang hamba dan menjadi pendorong untuk meninggalkan maksiat.
- g. Senantiasa bertaubat dan tidak melakukan hal yang membatalkan taubat. Sebab, terus-menerus bertaubat merupakan syarat untuk kesempurnaan dan keberkahan taubatnya.

Menurut imam Nawawi sebagaimana yang ia sebutkan dalam kitab al-Adzkar ada beberapa syarat yang harus kita penuhi agar taubanya di terima oleh Allah SWT, diantaranya :³⁹

- a. Harus ada penyesalan (Nadamah) dalam hati atas perbuatan dosa yang dilakukan.
- b. Berjanji dalam hati untuk tidak mengulangi lagi perbuatan dosa dan maksiat.
- c. Memperbanyak istighfar sebaga bentuk permohonan maaf kepada Allah SWT. Nabi SAW setiap harinya tidak kurang dari 70 kali. Padaal nbilau sudah pasti mendapatkan ampunan dari Alloh SWT.
- d. Berusaha menghindari atau meninggalkan lingkungan yang memicu dan memacu berbuat maksiat dan dosa. Sebeb sebagaimana pun juga lingkungan pergaulan sangat kuat pengaruhnya.
- e. Jika perbuatan dosa yang kita lakukan berkaitan dengan hak orang lain, maka kita wajib memohon kehalalan atau memperbaiki kepada orang yang bersangkutan. Sebab Allah SWT tidak menerima taubat seorang yang berbuat dzolim kepada saudaranya, hingga orang tersebut meminta maaf kepadanya.

Menurut Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi menerangkan bahwa taubat itu hendaknya dilakukan dengan mengerjakan rukun-rukun taubat yang terdiri dari:⁴⁰

- a. Berhenti dari maksiat.

³⁹ Abdul Mustaqim, *Ahlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), Hlm 53-56.

⁴⁰ Abu Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi, *Riadlush-Shalihin* (Mesir: Darul Kitabil Arabi, 1956), hal. 7.

- b. Menyesal atas dosa-dosa yang telah dikerjakan.
 - c. Berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi berbuat dosa.
 - d. Dalam hal dosa kepada orang lain, hendaklah ditambah dengan menyelesaikan persoalan dengan orang lain yang bersangkutan.
3. Tanda-tanda taubat dan Ciri-ciri pertaubatan yang diterima

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam bukunya *At-Taubah wal Inayah* taubat yang sebenarnya memiliki beberapa tanda antara lain:⁴¹

- a. Bergaul dengan orang-orang yang soleh dan menjauhkan diri dari orang-orang yang buruk
- b. Menjadi lebih baik setelah bertaubat dibandingkan sebelumnya.
- c. Segera meninggalkan perbuatan dosanya dan melakukan ketaatan.
- d. Orang yang bertaubat selalu disertai rasa takut pada Allah, dan tidak pernah merasa aman dari azab Allah.
- e. Menjauhkan dunia darinya dan mengarahkan diri ke akhirat.
- f. Hatinya terjaga dari kelalaian yaitu selalu mengingat Allah dengan disertai penyesalan dan rasa takut dan ini sesuai dengan besar kesalahan.

Pertaubatan yang diterima memiliki beberapa ciri, dan berbeda dengan yang ditolak oleh Allah SWT. Menurut Qardhawi adapun ciri-ciri pertaubatan yang diterima antara lain:⁴²

- a. Setelah melakukan pertaubatan, seseorang menjadi lebih baik daripada sebelumnya.
- b. Perasaan takut selalu menyertai pelaku pertaubatan. Ia tidak pernah merasa aman dari makar Allah, sekalipun hanya sekedip mata. Rasa takutnya senantiasa ada hingga ia mendengar ucapan para rasul untuk mencabut ruhnya.

⁴¹ Ibnu Qayyim AL-Jauziyah, *Tobat Kembali kepada Allah*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), Hlm. 20.

⁴² Qardhawi, Yusuf. 2000. *Kitab Petunjuk Tobat: Kembali Ke Cahaya Allah*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, hal. 179.

- c. Terkoyak-koyak hati karena rasa penyesalan dan rasa takut yang mendalam. Hal ini sesuai dengan kadar besar dan kecilnya perbuatan buruk yang telah ia lakukan.
 - d. Keterkoyakan hati, tidak ada sesuatupun yang menyerupainya, tidak ada pada orang yang tidak berdosa, bukan karena lapar, bukan karena berolahraga, dan bukan hanya karena cinta. Sesungguhnya ia merupakan sesuatu yang ada dibalik semua hal tersebut, yang akan menghancurkan hati di hadapan sang Tuhan.
4. Macam-Macam Taubat dan Tingkatannya

Menurut Ibnu Taimiyah didalam buku *Memuliakan Diri Dengan Taubat* macam-macam taubat dibagi menjadi dua:⁴³

a. Wajib

Taubat yang wajib adalah bertaubat dari meninggalkan perintah atau meninggalkan larangan Allah. Taubat jenis ini wajib dilakukan bagi semua orang mukallaf, sebagaimana yang telah disabdakan Allah dalam kitabnya, dan melalui lisan para utusan-Nya.

b. Sunnah (Dianjurkan)

Taubat sunnah adalah taubat yang dilakukan karena meninggalkan perkara-perkara yang di anjurkan (sunnah) atau mengerjakan perkara-perkara yang makruh. Barang siapa yang melakukan taubat jenis pertama, maka ia termasuk di antara orang-orang yang baik. Dan barang siapa yang melakukan kedua jenis taubat tadi, maka dia adalah termasuk bagian dari orang-orang yang masuk surganya di dahulukan dan dekat denga Allah SWT. Barang siapa yang tidak melakukan taubat jenis pertama, maka ia di golongan kedalam orang yang dzalim. Adakalanya ia termasuk orang-orang kafir, dan adakalanya di sebut kedalam golongan orang-orang fasik.⁴⁴

Dalam penelitian ini taubat yang diterapkan termasuk jenis taubat yang wajib hukumnya. Hal ini didasarkan pada perbuatan yang pernah

⁴³ Ibnu Taimiyyah, *Memuliakan diri dengan taubat*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2003, Hlm 18-19.

dilakukan subjek penelitian yang merupakan larangan Allah SWT dan wajib untuk di tinggalkan.

Ada beberapa tingkatan dalam taubat, yaitu menurut kelangsungan taubatnya, menurut tingkatan kelompok, dan menurut waktunya antara lain:

- a. Penggolongan orang yang bertaubat menurut kelangsungan taubatnya dan sikapnya sesudah itu dapat dibagi menjadi empat golongan antara lain:⁴⁵
 - 1) Orang yang fitrahnya sehat, mempunyai kemauan keras terhadap perkara kebaikan. Kalau terjerumus kepada perbuatan dosa, maka ia akan menyesal dan bertaubat dengan selalu berbuat keutamaan serta berpaling dari perbuatan rendah. Taubat orang semacam itu dinamakan dengan “Taubat Nasuha” atau mempunyai kemantapan dalam taubatnya (istiqomah).
 - 2) Seseorang yang syahwatnya lebih kuat dari pada jiwanya, dan lebih mendalam dalam hatinya. Jika orang tersebut menuruti hawa nafsunya, kemudian melakukan suatu perbuatan maksiat, maka dorongan-dorongan Ilahi akan bangkit dan memeranginya, dan mencela dirinya hingga dapat menang dan memaksa dorongan nafsu tunduk padanya. Setelah itu ia tidak akan terjerumus ke dalam perbuatan durhaka.
 - 3) Seseorang yang mempunyai kapabilitas kuat dalam mujahadah untuk menjauhi dosa-dosa besar dan segala macam perbuatan fahisyah (zina), tetapi tidak untuk dosa-dosa kecil. Di dalam dirinya selalu terjadi peperangan antara kemauan untuk menepati perbuatan dosa kecil dan dorongan Ilahi yang merupakan pertanda keimanan.
 - 4) Orang yang melakukan dosa, kemudian ia bertaubat dan minta ampun tetapi ia melakukan perbuatan dosa itu lagi, dan kembali mencela dirinya, menyesal dan minta ampun.

⁴⁵ Ahmad Mustafa al-Maraghi, Terjemah Tafsir al-Maraghi, Vol. 4, (Semarang: Toha Putra, 1993), Hlm. 376.

- b. Penggolongan orang yang bertaubat menurut tingkatan kelompoknya:
- 1) Taubat umum: yaitu taubat orang kebanyakan atau masyarakat pada umumnya. Ketika orang itu melakukan dosa maka dia langsung bertaubat, setelah dia sadar akan perbuatannya.
 - 2) Taubat khusus (khash), yaitu taubat orang-orang ma'shum (suci, bebas dari kesalahan dan dosa). Taubat ini dilakukan oleh Nabi Adam as dan Nabi-nabi yang lain.
- c. Taubat khususnya khusus (ashkhash), yaitu taubat yang menempuh jalan (spiritual) untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak ibadah yang bertujuan menyusikan diri dari berbagai bentuk kesalahan. Taubat menurut tingkatan waktunya antara lain:⁴⁶
- 1) Taubat yang berhubungan dengan masalah. Taubat yang berkaitan dengan penyesalan terhadap dosa-dosa yang telah dilakukannya, dan perbuatan-perbuatan yang menunjukkan penyesalan tersebut. Perbuatan tersebut menyangkut tiga aspek, yaitu yang berhubungan dengan Allah, yang berhubungan dengan diri sendiri, dan yang berhubungan dengan orang lain.
 - 2) Taubat yang berhubungan masa kini. Aspek taubat yang berhubungan dengan masa kini yaitu menahan diri dari melakukan dosa dan memberikan kompensasi tertentu terhadap kesalahan yang telah dilakukan.
 - 3) Taubat berhubungan dengan masa depan yaitu bertekad untuk tidak melakukan dosa lagi di masa mendatang dan bersabar dengan tekadnya tersebut.

5. Tujuan dan Manfaat Taubat

a. Tujuan Taubat

Bagi orang yang pernah melakukan dosa, perbuatan taubat bertujuan mengembalikan diri ke jalan yang benar setelah melakukan

⁴⁶Erba Rozalina Yulianti, TOBAT SEBAGAI SEBUAH TERAPI (KAJIAN PSIKOTERAPI ISLAM), *Syifa Al-Qulub*, Vol 1, No. 2, (Januari 2017), Hlm.136.

penyimpangan dari jalan Allah SWT atau mengembalikan diri ke jalan yang diridhai Allah SWT setelah melakukan hal-hal yang bertentangan dengan tuntunan Allah SWT. Perbuatan taubat pada umumnya selalu dikaitkan dengan dosa yang dilakukan sebelumnya.

Bagi mereka yang merasa telah tidak melakukan kesalahan, tujuan dari perbuatan taubat adalah untuk meningkatkan kesadaran agar selalu menaati perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya. Berusaha meningkatkan kualitas iman serta berusaha meningkatkan kualitas beribadah kepada Allah SWT, semua itu menambah pahala kepada Allah SWT. Taubat adalah perbuatan yang sangat terpuji, yang bukan hanya sebagai jalan untuk kembali ke jalan yang benar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan kedekatan dengan Allah SWT. Pada prinsipnya taubat harus dilakukan kapan saja, baik berdosa maupun tidak, merasa keluar jalur atau tidak, dan dalam hal apapun harus selalu bertaubat.⁴⁷

Ada beberapa tujuan bertaubat antara lain:

- a. Penghapusan dosa untuk mendapatkan surga Allah SWT
- b. Menggantikan keburukan dengan kebaikan
- c. Mengalahkan musuh yang abadi
- d. Mengalahkan bisikan nafsu yang menyuruh kepada keburukan.

Untuk mendapat kemenangan bagi orang yang bertaubat adalah mengatasi hawa nafsu yang hidup dalam hati nuraninya dan selalu menggiringnya. Karena sesuatu yang sudah memiliki naluri terorganisir di dalamnya cenderung mendekati keburukan, kemaksiatan, kemalasan berbuat kebaikan dan ketaatan. Dalam Al-Qur'an disebut Ammarah *bis-su'*.⁴⁸

b. Manfaat Taubat

Bertaubat dapat bermanfaat bagi dunia dan akhirat, baik spiritual maupun material, berupa akhlak dan amal, individu dan sosial antara lain:

⁴⁷ Ahmad Thib Raya, *Hakikat Taubat*, (Jakarta: 2007), Hlm. 1-2.

⁴⁸ Yûsûf al-Qardhâwî, *Taubat*, Hlm. 204.

- a. Menghapus keburukan dan masuk surganya.
- b. Memperbarui Iman
- c. Taubat dapat menghapus segala dosa
- d. Taubat dapat mensucikan hati
- e. Taubat dapat menjadikan hidup tenang dan damai
- f. Taubat dapat mendatangkan banyak rezeki dan kekuatan
- g. Taubat menjadi sebab keberuntungan dunia dan akhirat.

Orang yang tidak mau bertaubat pasti akan celaka. Meskipun orang yang ingin bertaubat, menyesali kesalahannya dan segera kembali kepada-Nya dengan banyak beramal saleh. Lalu dia, orang yang beruntung.⁴⁹

6. Proses-proses taubat

Taubat merupakan usaha manusia untuk membebaskan dirinya dari pengaruh perbuatan dosa dan menata kembali kehidupannya. Taubat merupakan usaha mandiri yang dilakukan individu untuk membebaskan dirinya dari perasaan bersalah dan keinginan sendiri untuk memperbaiki keadaan. Permohonan ampunan dalam perilaku taubat dianjurkan untuk setiap dosa yang telah dilakukan, sehingga manusia menyadari dengan sebenar-benarnya tentang konsekuensi pertaubatan terhadap dosa yang telah ia lakukan yaitu tidak mengulangi kembali kehidupannya.⁵⁰

Adapun proses pertaubatan seseorang kepada Allah dimulai dari kesadaran orang beriman akan dosa-dosa besar (kabirat) hingga menuju ketaatan. Kesadaran ini mengarah pada pertaubatan karena takut akan hukuman Allah, karena keinginan untuk menerima pahala Allah sehingga mematuhi perintah Allah. Pada hakekatnya taubat jika dilihat dari aspek kejiwaan (psikologis) adalah suatu kombinasi dari fungsi-fungsi kejiwaan

⁴⁹ TM. Hasbi Ash-Shiddiqi, *Al-Islâm, Jilid 1*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), Hlm 465-475.

⁵⁰ Erba Rozalina Yulianti, TOBAT SEBAGAI SEBUAH TERAPI (KAJIAN PSIKOTERAPI ISLAM), *Syifa Al-Qulub*, Vol 1, No. 2, (Januari 2017), Hlm.136.

yang mampu merevitalisasi kondisi psikologis manusia. Fungsi-fungsi kejiwaan tersebut antara lain.⁵¹

- a. Kesadaran, seseorang yang akan melangkah pada proses pertaubatan yang sesungguhnya telah mempunyai pengetahuan yang sebenarnya tentang keburukan akibat perbuatan yang telah dilakukan.
- b. Pengakuan dosa (al I'tiraf), pengakuan dosa adalah pengungkapan kembali perbuatan dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan secara benar dan jujur.
- c. Penyesalan (al Nadam), fungsi kejiwaan ini adalah menyesali perbuatan dosa yang telah diperbuat dan menyesali telah meninggalkan berbagai perilaku baik lainnya seiring dengan perjalanan waktu yang telah berlalu.
- d. Komitmen, sikap yang dimiliki seseorang untuk tetap berada dalam lingkungannya sebagai hasil interaksi pemahaman dan pengalamannya.
- e. Perbuatan baik yang terus menerus, adalah berubahnya perilaku seseorang dari yang negatif menuju positif.

Menurut Rassool proses perubahan dalam konteks Islam dalam pertaubatan dicapai melalui intervensi lima fase secara berurutan yakni identifikasi dosa atau kesalahan dan de-eskalasi atau penurunan tindakan dosa atau kesalahan, membuat pertaubatan yang tulus dan keterlibatan kembali dengan resolusi untuk mengubah dan menerapkan perubahan serta pemeliharaan perubahan. Adapun model proses perubahan taubat sebagai berikut.⁵²

a. Identifikasi Dosa atau Kesalahan

Taubat tahap pertama adalah mengidentifikasi dosa baik kecil maupun besar. Bagian dari identifikasi adalah memiliki wawasan dalam pelanggaran.

b. Pertaubatan yang Tulus dan Penyesalan

⁵¹Muhammad Shohib, Taubat Sebagai Metode Dasar Psikoterapi, *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, ISBN: 978-979-796-324-8, 2015, Hlm. 532.

⁵² Rassool, H. Sins, Tawbah and the Process of Change. *International Journal of Islamic Psychology*, Vol 4, No.1, 2021, Hlm. 26–23.

Tahap kedua adalah memiliki pertaubatan yang tulus dan memiliki penyesalan dalam melakukannya. Tahap kedua tersebut disertai dengan berwudhu dan shalat dua rakaat. Yaitu melakukan Salat Taubat (doa taubat). Diriwayatkan bahwa salat taubat adalah dua rakaat, sebagaimana disebutkan dalam hadits Abu Bakar al-Siddiq. Diwajibkan bagi orang yang bertaubat untuk salat sendirian, karena itu termasuk salat sunah yang tidak disyariatkan untuk dikerjakan secara berjamaah. Setelah itu disyariatkan untuk memohon ampun kepada Allah, karena hadits Abu Bakar ra.

Salatnya dapat dilakukan kapan saja, termasuk waktu-waktu yang tidak diperbolehkan shalatnya. Disarankan bagi orang yang bertaubat untuk melakukan beberapa perbuatan baik bersama dengan doa ini, seperti bersedekah dll. Tidak ada riwayat dari Nabi yang mengatakan bahwa dianjurkan untuk membaca surah tertentu dalam dua rakaat ini, sehingga jamaah dapat membacakan apa pun yang diinginkan.”

c. De-eskalasi atau Penurunan Tindakan Dosa atau Kesalahan

De-eskalasi dalam konteks ini adalah perilaku yang dimaksudkan untuk meningkatkan rasa penyesalan dengan memiliki rasa bersalah dan malu. Individu dapat menjadi berkomitmen untuk mengambil tindakan khusus sehingga pelanggaran tidak dapat dilakukan. Ini juga merupakan tahap yang melibatkan niat murni pada diri sendiri.

d. Keterlibatan Diri dengan Allah SWT

Keterlibatan adalah tahap mencari pengampunan dari Tuhan dan memiliki pertaubatan yang lebih tulus. Hal ini dibarengi dengan memperbanyak doa, melakukan istighfar yakni meminta ampunan kepada Allah, dan melakukan perbuatan baik dan kegiatan amal misalkan sedekah.

e. Pemeliharaan Perubahan Diri

Fase pemeliharaan memastikan bahwa pemeliharaan perilaku baru bebas dari pelanggaran masa lalu. Hal ini dicapai melalui proses pemurnian jiwa (Tazkiyah al-Nafs) dalam rangka mensucikan dan membersihkan hati dari maksiat dan perilaku maksiat. Hal ini merupakan pengembangan kecerdasan etis dan kebaikan moral yang mendorong kebahagiaan dan kesejahteraan abadi. Allah berfirman dalam Al-Qur'an (Penafsiran artinya):

1. Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaanannya).
2. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya,
3. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu.
4. Merugilah orang yang mengotorinya.

Oleh karenanya, sebuah proses taubat berperan penting dalam menstimulus pembawaan positif bagi masing-masing individu. Dari setiap proses yang dilakukan akan berdampak pada perubahan diri karena perilaku yang sudah menjadi kebiasaan tertanam dalam diri bagi orang yang teguh pendirian dan kesadaran apa yang harus dilakukannya.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses taubat

Menurut Imam Al- Ghazali ada dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri individu dan faktor eksternal dari luar yang mendukung proses taubat antara lain:⁵³

a. Faktor Internal

1) Evaluasi Diri

Seseorang mengetahui kesalahan dan kekurangannya sendiri setelah menyadarinya, dan kemudian akan merencanakan untuk mengubah perilaku dan kesalahannya menjadi tindakan yang benar. Penilaian diri terjadi ketika seseorang belajar dari pengalaman yang membuat seseorang tersebut sadar akan kekurangannya sendiri.

⁵³ Al Ghazali., *Rahasia taubat : hikmah, hakikat dan cara bertaubat yang benar*, (Bandung: Karisma, 2003).

2) Motivasi Diri

Seseorang yang termotivasi untuk melakukan tindakan baik dan belajarliah menjadi diri yang memiliki kemampuan akan terus mengalami perkembangan intelektual yang akan dapat merubah perilakunya menjadi baik.

3) Kontrol Diri

Seseorang dengan kemampuan kontrol diri menghindari melakukan hal-hal yang dapat memicu untuk melakukan hal-hal buruk sehingga akan dengan cara yang benar. Pengendalian diri ini berguna untuk individu dalam lingkungan atau kelompok karena dapat menahan keinginannya agar tidak menyimpang dari nilai-nilai keberadaan individu. Sehingga individu dapat mengendalikan diri dan terhindar dari perilaku menyimpang.

4) Pengetahuan

Dibutuhkan pengetahuan mengenai ajaran islam agar individu mendapatkan arahan jelas mengenai perintah dan larangan dalam melakukan sebuah tindakan. Pengetahuan yang didapat akan membuat individu mengevaluasi kekurangan diri dan akibat dari sebuah perilaku yang dapat menimbulkan sikap baru untuk berperilaku, serta dapat membuat individu patuh pada larangan dan perintah aturan pada ajaran islam yang disampaikan oleh seorang guru yang akan membentuk norma pada diri individu.

b. Faktor Eksternal

1) Dukungan Teman Sebaya

Dengan adanya dukungan teman sebaya yang memiliki tujuan sama yaitu bertaubat bersama akan menemani individu pada setiap kegiatan kegiatan seperti belajar mengaji, berangkat shalat ke masjid bersama sehingga individu akan mendapat dorongan untuk bertindak individu.

2) Dukungan Sosial

Dukungan sosial bisa berupa informasi yang memberikan rekomendasi dan arahan langsung, Efektifitas metode diskusi dan

ceramah agama dapat menciptakan pengembangan spiritual keagamaan, pengendalian diri, potensi diri, kepribadian dan akhlak yang mulia.

3) Bimbingan Intens

Untuk menjalankan rencana menuju aksi taubat dibutuhkan seseorang yang dapat membimbing dan mengajarkan individu untuk bertindak nyata seperti mengajarkan shalat dan mengaji. Bimbingan harus secara terus menerus sampai individu dapat melakukan sebuah tindakan. Pendidikan dan pembelajaran dalam bimbingan yang intens memiliki manfaat dan pengaruh besar pada perubahan perilaku, kemampuan intelektual, emosional dan kemampuan spiritual.

8. Perilaku Pasca Taubat

Taubat sebagai sebuah metode dasar dalam sebuah psikoterapi yang dapat di lihat melalui beberapa aspek perubahan perilaku antara lain :⁵⁴

a. Aspek Kognitif

Aspek yang mengarah pada kesadaran tentang penyakit atau gangguan yang dimiliki, memikirkan penyebab munculnya gangguan tersebut dan kebaikan saat melakukan perubahan tersebut. Disamping itu aspek kognitif mengarah pada pikiran-pikiran positif terhadap kehidupan yang di hadapi setelah terjadinya perubahan tersebut, dan memberikan keyakinan terhadap perilaku yang akan dipilihnya

b. Aspek Afektif

Pada aspek ini dapat dilihat dari munculnya perasaan tenang, damai, aman, dan tentram dari perilaku pertaubatan yang telah dilakukan, hilangnya kecemasan, kegundahan, rasa bersalah, dan rasa ketakutan. Meskipun dalam prosesnya dapat mengalami kondisi ketidak seimbangan saat akan memulai meninggalkan perbuatan dosa (perilaku salah) yang telah menjadi kebiasaan. Dengan itu munculnya komitmen mengadakan perubahan dan perasaan positif yang menjadi

⁵⁴Muhammad Shohib, Taubat Sebagai Metode Dasar Psikoterapi, *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, ISBN: 978-979-796-324-8, 2015, Hlm. 533.

kekuatan yang sering dimiliki oleh perilaku pertaubatan. Hal ini dapat dilihat dari munculnya kepercayaan diri tentang kasih sayang dan kemaha kekuasaan Tuhan dalam kehidupannya, keyakinan akan melihat hari esok atau masa depan dan kekuatan psikologis untuk segera berubah.

c. Aspek Spikomotor (Perilaku)

Pada aspek ini dapat dilihat dari perubahan perilaku nyata dengan meninggalkan perbuatan buruk, melakukan perbuatan baik yang telah ditinggalkan dan mengembangkan perilaku positif lain yang dapat meningkatkan potensi dirinya sebagai makhluk sosial.

B. Deskripsi Tentang Konselor Adiksi

1. Pengertian Konselor Adiksi

Konselor merupakan seorang tenaga profesional yang memberikan layanan dalam bidang konseling guna membantu klien untuk memecahkan suatu permasalahan.⁵⁵ Sedangkan adiksi merupakan suatu kondisi ketergantungan fisik dan mental terhadap hal-hal tertentu yang menimbulkan perubahan perilaku bagi orang yang mengalaminya.⁵⁶ Sementara itu konselor Adiksi adalah orang yang bertugas melaksanakan kegiatan rehabilitasi kecanduan atau ketergantungan secara fisik dan mental terhadap suatu zat dan memiliki kompetensi dibidang kesehatan dan sosial yang mengkhususkan diri dalam membantu orang dengan ketergantungan Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.⁵⁷

Pengertian lain menyebutkan konselor adiksi merupakan seorang tenaga profesional yang bekerja di pusat rehabilitasi untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba dengan memberikan evaluasi, informasi

⁵⁵ Riem Malini Pane, *Kompetensi Kepribadian Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam*, Hlm. 2

⁵⁶ Alfu R. Ahmadi, "Peran Konselor Adiksi Bagi Penyembuhan Remaja Pengguna Narkotika di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Lampung Timur" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), Hlm. 2.

⁵⁷ Nurul Ahwat dkk, Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Pecandu Narkotika Di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang (YKP2N) Makasar, *Jurnal Washiyah*, Volume 1, No. 2. Juni 2020

dan konseling yang diperlukan para penyalahguna narkoba agar terbebas dari narkoba dan meningkatkan aspek positifnya sehingga membentuk pola hidup yang sehat.⁵⁸

Dalam Peraturan Badan Narkotika Nasional No. 1 Tahun 2021, konselor adiksi adalah orang yang bertugas melaksanakan kegiatan rehabilitasi kecanduan atau ketergantungan secara fisik dan mental terhadap suatu zat dan memiliki kompetensi dibidang kesehatan dan sosial yang mengkhususkan diri dalam membantu orang dengan ketergantungan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.⁵⁹ Dalam Peraturan Badan Narkotika Nasional No. 1 Tahun 2020, Konseling Adiksi adalah pemberian bimbingan dan pengarahan dari seorang konselor dengan metode psikologi dan sosial sehingga meningkatkan pemahaman terhadap adiksi dan kontrol diri sendiri dalam memecahkan masalah.⁶⁰ Dan dalam Peraturan Badan Kepegawaian Negara No. 15 Tahun 2019, konselor adiksi adalah jabatan yang memiliki ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak yang mengkhususkan diri dalam membantu orang dengan gangguan penggunaan ketergantungan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas dibidang pelaksanaan layanan rehabilitasi dan konseling dan pengembangan layanan rehabilitasi.⁶¹

Dari pengertian diatas mengenai konselor adiksi adalah seorang tenaga ahli dan profesional yang memiliki kemampuan memberikan konseling atau masukan dan telah mengikuti berbagai pelatihan dalam membantu pecandu narkoba penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif

⁵⁸Nur Fadillah, "Upaya Konselor Adiksi dalam Penanganan Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm. 23.

⁵⁹Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Penyelenggaraan Sertifikasi Profesi Konselor Adiksi Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, NOMOR 1 TAHUN 2021, 8 Januari 2021

⁶⁰Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Pedoman Penyusunan Formasi Jabatan Fungsional Konselor Adiksi dan Asisten Konselor Adiksi Nomor 1 TAHUN 2020, 11 Maret 2020

⁶¹ Badan Kepegawaian Negara, Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional Konselor Adiksi, Peraturan Badan Kepegawaian Negara No. 15 Tahun 2019, 20 September 2019

lainnya, baik secara fisik maupun psikologisnya untuk dapat beraktivitas kembali secara wajar dalam kehidupan sosialnya.

2. Peran Konselor Adiksi

Menurut Baruth dan Robinson, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Sedangkan peran konselor menurut Baruth dan Robinson adalah peran yang ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor.⁶² Ada banyak teori mengenai peran konselor, teori tersebut bermacam-macam sesuai dengan asumsi tingkah laku serta tujuan yang akan dicapai oleh seorang konselor. Dalam pandangan Rogers, konselor lebih banyak berperan sebagai partner klien dalam memecahkan masalahnya. Dalam hubungan konseling, konselor ini lebih banyak memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan segala permasalahan, perasaan, dan persepsinya, dan konselor merefleksikan segala yang diungkapkan oleh klien.

Selain itu peran konselor menurut Rogers adalah fasilitator dan reflektor. Disebut fasilitator karena konselor memfasilitasi atau mengakomodasi konseli mencapai pemahaman diri. Disebut reflektor karena konselor mengklarifikasi dan memantulkan kembali kepada klien perasaan dan sikap yang diekspresikannya terhadap konselor sebagai representasi orang lain.⁶³

Untuk mencapai peran konselor adiksi, maka konselor adiksi harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab yaitu melakukan pendampingan kepada pecandu yang sedang menjalani proses rehabilitasi. Berikut adalah peran Konselor Adiksi:⁶⁴

⁶² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 32

⁶³ Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.215

⁶⁴ Ilmi Tazkiya, Skripsi “ *Peran Konselor Adiksi Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau*”, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

a. Melakukan Pendampingan

Memperkenalkan program serta melakukan pendampingan ketika klien mengikuti program kegiatan yang sudah dijadwalkan.

b. Melakukan Assesment

Assesment yaitu menilai masalah dengan mengumpulkan informasi untuk menetapkan diagnosis dan modalitas pengobatan yang paling sesuai baginya. Assessment merupakan kegiatan evaluasi permasalahan dengan cara mengumpulkan informasi, terutama melalui wawancara.

Assesment ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kecanduan, dan keperluan apa saja yang dibutuhkan klien dalam masa rehabilitasi. Assesment yang dilakukan oleh konselor adiksi bagi klien pecandu Narkotika untuk mengetahui kesiapan klien dalam mengikuti program rehabilitasi serta mengetahui hambatan-hambatan yang memungkinkan berpengaruh dalam proses rehabilitasi klien.

c. Melakukan Monitoring

Monitoring artian dalam bahasa Indonesia adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (awareness) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. Monitoring adalah aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan.

Di lakukannya monitoring atau pemantauan, agar dapat mengkaji atau mengamati dan mengetahui, apakah kegiatan, atau proses sebelumnya telah sesuai dengan rencana atau tidak.

d. Melakukan Home Visit

Home visit dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan keluarga klien ketika melakukan rehabilitasi. Hal tersebut juga dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada orang-orang sekitar

klien untuk tidak berstigma negatif demi menunjang keberhasilan pemulihan klien.

e. Melakukan Konseling

Konseling merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka memberikan berbagai alternative pemecahan masalah. Hubungan ini biasanya bersifat individual meskipun terkadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu korban memahami dan memperjelas masalah yang dihadapinya. Sehingga korban dapat membuat pilihan yang bermakna sebagai pemecahan masalah yang dihadapinya.

Konseling sangat penting pada terapi adiksi dan pencegahan kambuh pasien (*relaps*) yang memerlukan komitmen seorang konselor. Peran konselor adalah menciptakan suasana yang memungkinkan konfrontasi pada klien dan klien dapat menyelesaikan masalahnya.⁶⁵

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia peran dan tugas pekerja sosial adiksi, konselor adiksi dan tenaga kesejahteraan sosial pada rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba yaitu :⁶⁶

a. Sebagai konselor keluarga

Menyampaikan informasi tentang kondisi klien kepada orangtua atau keluarganya, memberikan saran kepada keluarga klien, bekerja sama dengan keluarga klien dalam memecahkan masalah klien serta dalam treatment, dan melakukan interaksi dan komunikasi dengan keluarga klien.

b. Sebagai konsultan

Memberikan layanan konsultasi kepada orang-orang, organisasi dan masyarakat terkait pelayanan dan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba serta pemecahan masalah terkait penyalahgunaan narkoba. Konselor juga sebagai konsultan untuk

⁶⁵Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia Dari Bahaya Narkoba*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004) , hal 45.

⁶⁶Kawati, Ani Mardiyati, Peran Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza, *Media Informasi Peneliti Kesejahteraan Sosial*, Vo. 43, No. 3, Desember 2019, 251-270.

mengembangkan kerjasama antara konselor dan orang tua, dengan membangun hubungan baik orang tua dengan korban penyalahguna narkoba, serta memberikan bimbingan yang efektif dan membangun hubungan yang saling membutuhkan.

c. Sebagai manager kasus

Menginisiasi dan memproses semua ide dengan memberikan pelayanan terbaik bagi klien, mengkoordinasikan pelaksanaan penanganan kasus klien berdasarkan prosedur tersatandar, mengeksplorasi dan memobilisasi potensi dan sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan bagi penanganan kasus klien, dan memonitor dan mengevaluasi proses rehabilitasi klien.

d. sebagai mediator

Mencarikan penghubung untuk mengatasi masalah, memberikan informasi tentang pihak lain yang belum diketahui klien, memfasilitasi dan menengahi komunikasi terbuka dan terarah antara kedua belah pihak atas persetujuan kedua belah pihak, meyakinkan kedua belah pihak tanpa berat sebelah, jujur dan terpercaya. Sebagai mediator, konselor membantu para pihak yang berselisih untuk menyelesaikan masalah secara musyawarah. konselor mencoba mendamaikan atau mencari solusi untuk masalah para pihak yang berselisih.

e. Sebagai administrator

Merancang dan menyusun rencana rehabilitasi klien, mengambil keputusankeputusan dalam proses rehabilitasi klien, membuat rekomendasi bagi pimpinan lembaga terkait dengan kepentingan rehabilitasi klien.

f. Sebagai supervisor

Memberikan dukungan dan bantuan terhadap konselor yang mengalami burnout dalam proses pertolongan klien. menyediakan sesi supervisi untuk mengembangkan kematangan emosi dan perilaku dalam proses pertolongan klien.

g. Sebagai advokasi

Advokasi sosial untuk korban penyalahguna narkoba adalah membantu klien atau sekelompok klien mencapai layanan tertentu mereka ditolak lembaga atau sistem pelayanan dan bantuan memperluas layanan untuk menyertakan lebih banyak orang yang membutuhkan. adanya advokasi sosial untuk korban penyalahguna narkoba. Perlindungan dan adanya advokasi sosial korban penyalahgunaan narkoba bertujuan:

- a. Tersedianya rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba didasarkan atas hak asasi manusia.
- b. Tersedianya kebutuhan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba.
- c. Tersedianya pendampingan bagi korban penyalahgunaan narkoba apabila menghadapi kasus-kasus tertentu.⁶⁷

h. Sebagai fasilitator

Memahami kebutuhan klien dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, untuk memahami situasi yang mencegah dan mendukung klien, memobilisasi berbagai fasilitas dan sumber daya klien untuk melaksanakan peran sosialnya, selalu mendampingi klien dalam setiap aktivitas, memberikan dukungan emosional kepada klien dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki klien.

i. Sebagai *broker*

Mengetahui layanan yang diperlukan dari berbagai sumber termasuk proses persyaratan pelayanan, membangun hubungan antara klien dan sumber layanan yang diperlukan, dan mengembangkan sistem rekomendasi yang ditargetkan..

j. Sebagai *Liaison*

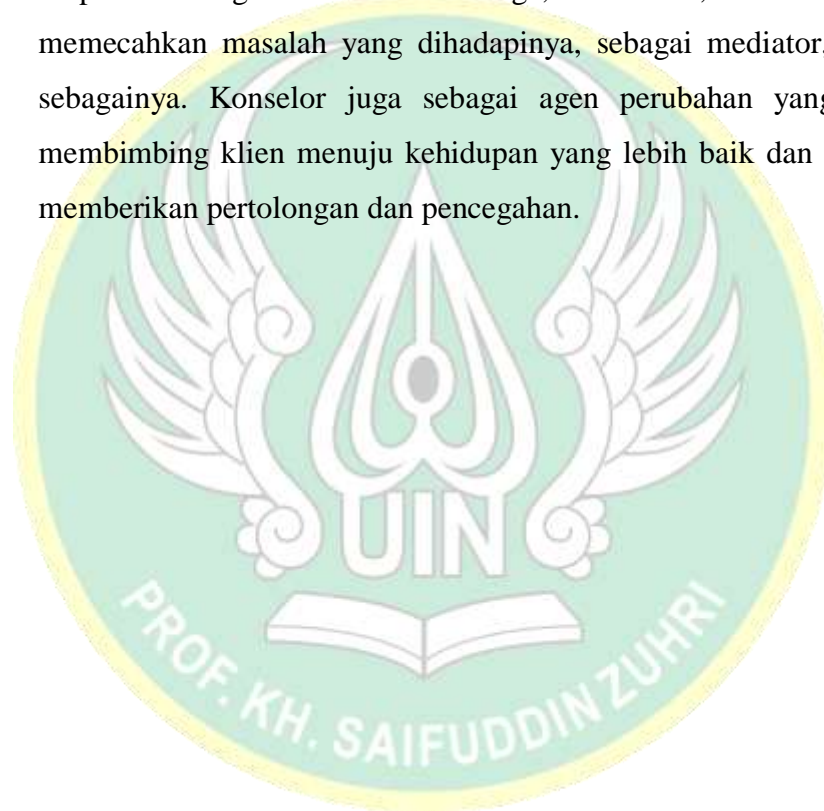
Melaksanakan monitoring dan mengevaluasi program layanan, membangun hubungan dengan klien, keluarga dan masyarakat serta

⁶⁷ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 Tentang Standar Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya

pihak institusi dan menjaga hubungan baik antara lembaga pelayanan dengan klien, keluarga dan masyarakat.

k. Sebagai *conferee*

Memimpin pertemuan diskusi tentang kasus klien, menerjemahkan masalah klien, mengembangkan dan menjelaskan alternatif solusi untuk masalah dan menentukan waktu pelaksanaan rencana intervensi. Dari pengertian peran konselor adiksi di atas adalah sebagai seorang terapis yang mampu memberikan pemulihan baik fisik maupun psikis, berperan sebagai konselor keluarga, konsultan, fasilitator untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sebagai mediator, dan lain sebagainya. Konselor juga sebagai agen perubahan yang mampu membimbing klien menuju kehidupan yang lebih baik dan dapat memberikan pertolongan dan pencegahan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* (sepanjang), dan *hodos* (jalan). Jadi, metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan pula.⁶⁸ Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.⁷⁰ Menurut Hadari Nawawi, penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.⁷¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu studi kasus dari mantan pecandu narkoba yang mengalami keinsyafan atau pertaubatan setelah itu diangkat menjadi konselor adiksi. Penelitian deskriptif yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa yang terjadi dan secara mendalam. Selain itu, peneliti ini menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.⁷²

68 Fitrah dan Luthfiyah, "Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindak Klas dan Studi Kasus", (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), Hlm. 26

69 Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 3

70M. Ahmad Anwar, "Prinsip-Prinsip Metodologi Research", (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), Hlm. 22

71Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), Hlm. 31

72Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo Cakra Books, 2014), Hlm. 96

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dirancang untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci penelitian, teknik pengumpulan data ini menggunakan Triangulasi (gabungan), dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada generalisasi.⁷³

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Studi kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui proses penalaran induktif. Selain itu penelitian menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁷⁴ Penelitian kualitatif juga mempunyai tujuan untuk mendalami dan mengeksplorasi fenomena utama pada objek yang diteliti, sehingga menemukan pemahaman yang mendalam serta dapat menemukan hal-hal yang baru yang bersifat unik dan berbeda dari penelitian sebelumnya.⁷⁵

3. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian adalah tempat objek penelitian yang diteliti, dan tempat peneliti dapat memperoleh data maupun informasi yang akan dianalisis menjadi sebuah hasil penelitian. Tempat penelitian dilakukan Di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Icsan Al-Islami Purbalingga.

⁷³ Ismail Nurdin, Sri Hartati, "METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL" (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), Hlm. 42

⁷⁴ Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Hlm.

⁷⁵ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm 23

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan melalui observasi yang dilaksanakan mulai pada bulan November 2022 sampai penelitian selesai.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu seseorang yang dijadikan sebagai sumber terkait data-data yang diperlukan peneliti untuk pengumpulan data. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Mantan pecandu narkoba yang sudah insyaf
- 2) Konselor adiksi
- 3) Bekerja di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami

Berdasarkan kriteria di atas peneliti menemukan satu orang subjek yang sesuai yaitu YA. Subyek penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih banyak mengenai bagaimana proses insyaf, faktor-faktor yang mempengaruhi keinsyafan dan perilaku pasca insyaf yang di alami mantan pecandu narkoba yang menjadi konselor adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu suatu ciri atau nilai seseorang dengan ciri tertentu yang dimana peneliti memprelajari secara rinci untuk dikaji secara mendalam sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir. Dalam penelitian yang menjadi objek adalah mantan pecandu narkoba yang mengalami keinsyafan menjadi seorang konselor di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan informasi atau bahan yang sudah dialam yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti.⁷⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi. Observasi dan wawancara ini dilakukan kepada seorang konselor adiksi dari mantan pecandu narkoba yang sudah menjalani proses insyaf. Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah berupa foto, gambaran umum informan, jurnal-jurnal, dan berita yang ada di internet.

2. Sumber Data

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi menjadi data. Sumber data dibedakan menjadi 2 yaitu: data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dilapangan (langsung tanpa perantara).⁷⁷ Dapat disimpulkan bahwa responden atau objek penelitiannya langsung. Maka dari itu sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga, Jawa Tengah yaitu 1 orang mantan pecandu narkoba yang menjadi konselor adiksi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah suatu data yang di dapatkan dari sebuah Informan dokumen grafis, seperti catatan, arsip, notulen buku, foto, video yang berguna untuk dapat memperkuat data primer dalam penelitian.⁷⁸ Sumber data yang akan di dapatkan dalam penelitian ini

⁷⁶ Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Hlm. 107

⁷⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8, Hlm. 137

⁷⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 28

arsip, notulen, jurnal ilmiah, buku, untuk di jadikan sebuah kerangka teori di penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka peneliti menggunakan beberapa tehnik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipan) ataupun non-partisipan.⁷⁹ Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi nonpartisipan dalam observasi ini peneliti tidak terlibat aktif dan hanya sebagai pengamat independen.⁸⁰

Observasi dalam penelitian ini untuk mencari data tentang mantan pecandu narkoba yang mengalami keinsyafan atau pertaubatan yang menjadi seorang konselor di IPWL YPI. Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁸¹ Secara sederhana dapat dipahami bahwa, wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih secara tatap muka untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, antara pewawancara sebagai pengumpul data terhadap narasumber sebagai responden sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara secara

⁷⁹Muhammad Idrus, "Metodologi Penelitian Ilmu Sosial", (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), Cet. Ke 11, Hlm. 101

⁸⁰Sugiyono, "Metodologi Penelitian Bisnis, Hlm. 229

⁸¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-XIII, Hlm. 83

umum dapat dibagi menjadi tiga yakni, wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Wawancara di sini dilakukan dengan teknik wawancara semiterstruktur, dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab dengan bebas dan terbuka oleh informan secara tatap muka dan langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan konselor adiksi mantan pecandu narkoba yang mengalami keinsyafan di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga, Jawa Tengah.

Teknik wawancara diatas akan digunakan untuk mengetahui bagaimana proses insyaf, faktor-faktor yang mempengaruhi keinsyafan dan perilaku pasca insyaf yang di alami mantan pecandu narkoba yang menjadi konselor adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi juga berarti proses pengumpulan data verbal atau data tertulis, tercetak sebagai bukti konkrit dari penelitian yang akan di laksanakan.⁸²

Jadi pada intinya dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui foto hasil wawancara dengan subjek penelitian dan catatan observasi terhadap subjek penelitian menjadi dokumentasi penelitian. Metode ini merupakan metode pelengkap dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

D. Metode Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah

⁸² H. Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial",..... Hlm. 133

dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.⁸³

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memulai mencari data, pengumpulan data, analisis data sampai penarikan kesimpulan. Proses analisis data ini akan terus berlangsung sampai peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁸³ Ismail Nurdin, Sri Hartati, "METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL", Hlm. 203

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

1. Profil IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

Berdirinya Institusi Penerima Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al Islami Purbalingga, tidak lepas dari jejak hidup perjalanan Ustadz Ahmad Ichsan Maulana selaku pendiri IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Institusi Penerima Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Ichsan Al-Islami (Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba) yang berada di daerah Legoksari Desa Karang Sari Rt 04/02 Kec. Kalimanah Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah, merupakan organisasi sosial rehabilitasi korban penyalahgunaan Narkoba.

Seiring berjalannya waktu Institusi Penerima Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga pada tahun 2011 ditunjuk oleh Kementrian Sosial RI sebagai Institusi Penerima Wajib Lapo (IPWL).

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami merupakan organisasi sosial yang mulai beroperasi pada tahun 2000 dan disahkan pada tanggal 17 Januari 2007 dengan akta notaris Agung Diharto, SH dengan nomor akte 04/2007 dan dengan SIOP : 802 / ORSOS / V 2008. Yayasan ini bergerak dibeberapa bidang salah satunya bidang pendidikan, keagamaan, kemanusiaan, dan rehabsos yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendidikan Keagamaan

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan keagamaan yang menaungi pondok pesantren.

b. Kemanusiaan

Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, kemanusiaan, memberikan serta bantuan, bagi fakir miskin, janda tidak mampu, serta anak-anak yatim dan tidak mampu.

c. Rehabilitasi Sosial

Yayasan yang bergerak dalam bidang rehabilitasi sosial yang manaungi panti rehabilitasi narkoba dalam menanggulangi dan merehabilitasi para pecandu dan korban pengguna napza. Diperlukan dukungan dari semua pihak, baik korban, keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah.

2. Visi dan Misi IPWL Yayasan Pendidikan Islam nurul ichsan Al Islami

Visi : Terwujudnya insan bangsa yang bebas narkoba, memiliki akhlaqul karimah, berprestasi, bermartabat, dan berwawasan dalam iman dan taqwa.

Misi : Untuk mendukung visi berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya misi yaitu :

- a. Membentengi jiwa dan raga insan bangsa dengan dasar Al-quran dan Hadist.
- b. Menyelamatkan insan bangsa dari penyalahgunaan napza.
- c. Meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan insan bangsa tentang bahaya penyalahgunaan napza.
- d. Mendidik insan bangsa berprestasi disetiap aspek kehidupan.

3. Struktur kepengurusan IPWL Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al Islami Purbalingga

Table 4.1

Struktur Organisasi Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami

Penasehat	1. Drs. Edy Suyatno 2. Drs. Bambang Kadarisman, Msi 3. Drs. Sumiarsono SH,M.M
Ketua	Achmad Ichsan Maulana, S.Pd.I
Sekretaris	1. Kuswati 2. Triani Endah Triwahyuningsih
Bendahara	Iqbal Yanuar, S.Pd
Pengawas	1. Suharso

	2. Sukisno
	3. San Mistar

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami

Pembina Ketua	Kepala Desa Karang Sari
Ketua	Achmad Ichsan Maulana, S.Pd.I
Sekretaris	1. Kuswati 2. Triani Endah Triwahyuningsih
Bendahara	Iqbal Yanuar, S.Pd
Pengawas	1. Suharso 2. Sukisno 3. San Mistar

Tabel 4.3

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ichsan Al-Islami

Pembina Ketua	Kepala Desa Karang Sari
Ketua	Achmad Ichsan Maulana, S.Pd.I
Sekretaris	1. Kuswati 2. Triani Endah Triwahyuningsih
Bendahara	Iqbal Yanuar, S.Pd
Pengajar	1. Achmad Ichsan Maulana, S.Pd.I 2. Iqbal Yanuar, S.Pd 3. Yordan Aprisco Ibrahim 4. Marlina Adhikasari S.Sos 5. Anisa Ika Nur Safitri S. Sos. 6. Kuswati

4. Program Rawatan Institusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami

a. Fisik

1) Detoksifikasi

Tahapan pemulihan korban penyalahgunaan narkoba di IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami adalah dengan adanya terapi untuk mengeluarkan racun dan zat adiktif yang ada didalam tubuh santri. Ada dua tahapan detoksifikasi yang dilakukan di sini yaitu jamu herbal dan terapi godog.

2) Olahraga

Aktivitas yang harus dilakukan semua santri untuk menjaga kebugaran tubuh agar tetap sehat. Kegiatan Olahraga yang diadakan senam pagi bersama, sepak bola, tenis meja, fitness, bulu tangkis dan jalan sehat.

3) Pemeriksaan Kesehatan, kegiatan ini dilakukan untuk pengecekan kesehatan baik dan kebersihan.

b. Psikososial

Tidak hanya menyembuhkan secara fisik saja, namun juga menangani psikis dan sosialnya agar nanti santri mampu kembali kemasyarakat dengan semestinya antara lain:

1). Konseling

Ada tiga macam konseling yang di berikan kepada klien

- a. Konseling individu yaitu suatu kegiatan yang bertujuan elakukan observasi klien dan latarbelakang klien serta melakukan penyadaran masalah pada pertemuan pertemuan setelah dilakukan observasi.
- b. Konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara kelompok denga klien lain maupun komunitas untuk melakukan penyelesaian masalah klien degan kelompok serta melakukan observasi hubungan klien dengan kelompok.
- c. Konseling keluarga adalah kegiatan observasi petugas terhadap keluarga klien untuk mengetahui permasalahan klien dengan lingkungan keluarga maupun tempat tinggal. Dalam konseling ini petugas juga membantu klien untuk

bermediasi dengan keluarga untuk membantu menyelesaikan permasalahan klien dengan keluarga.

- 2). Morning meeting yang dilakukan di panti rehabilitasi ini suatu kegiatan pengungkapan perasaan atau mood klien dan memberikan support terhadap klien yang sedang melakukan perawatan rehabilitasi sosia. Dalam kegiatan ini konselor juga memberikan arahan atau edukasi tentang perubahan diri. Kegiatan ini dilakukan 1 minggu 3 kali pada pagi hari.
 - 3). Dinamika kelompok, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok dengan tujuan recreational skill grup dan latihan kepemimpinan. Kegiatan ini juga melatih kerjasama klien dengan grup atau tim dalam menyelesaikan tugas yang diberikan petugas. PAGE adalah suatu kegiatan kelompok dengan tujuan memberikan evaluasi terhadap antar klien dengan metode pengungkapan atau menuliskan sifat-sifat yang perlu diperbaiki, kegiatan ini juga bertujuan untuk melakukan penyadaran masalah.
 - 4). Psiko Edukasi, kegiatan untuk memberikan edukasi tentang dampak buruk narkoba serta edukasi cara melakukan perubahan perilaku atau sikap.
 - 5). Outing, kegiatan jelajah alam dan terapi lingkungan dengan tujuan rekresional.
- c. Bimbingan Spiritual

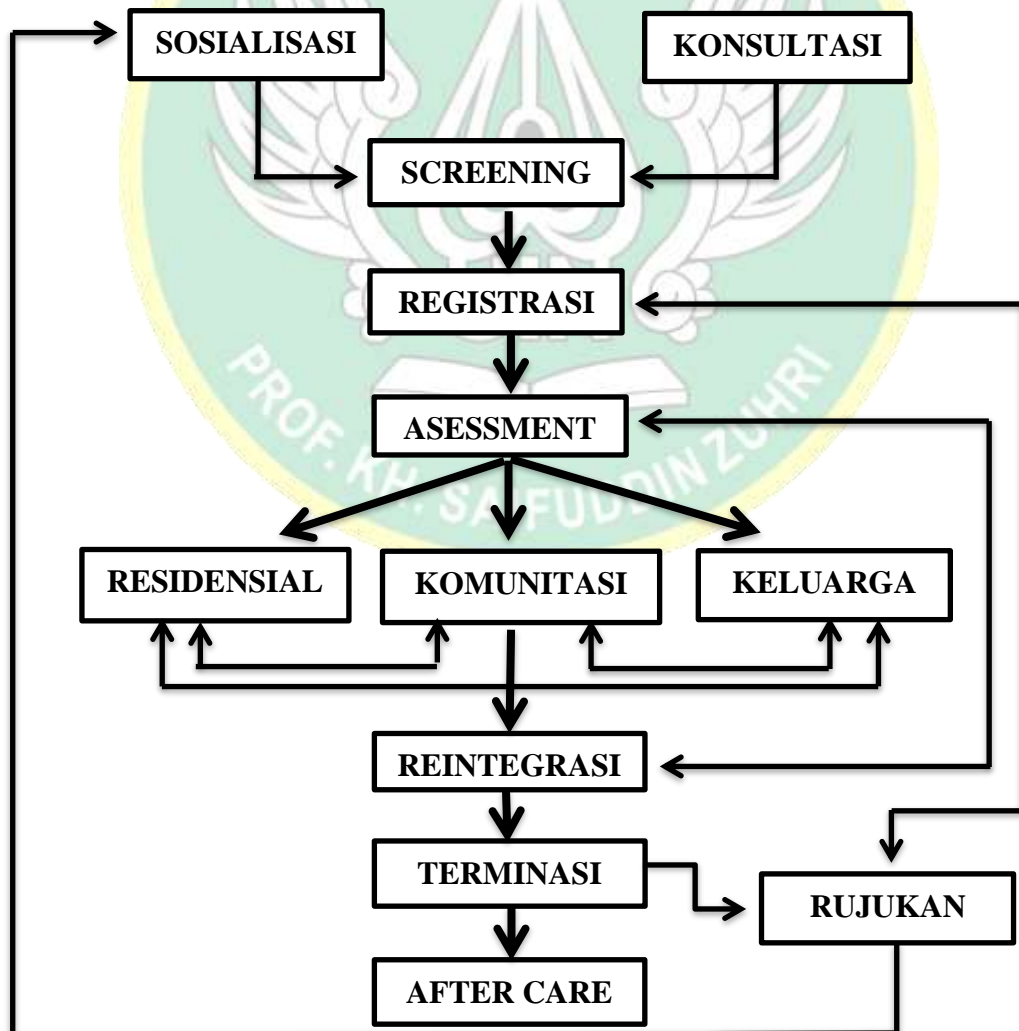
Proses rehabilitasi di IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami lebih ditekankan pada nilai-nilai religiusnya. Para santri di bimbing untuk lebih mengenal dan lebih dekat dengan Sang Pencipta, karena dapat menjadikan benteng utama untuk mencegah terjadinya relapse adalah keimanan. Ada beberapa program yang mengarahkan santri untuk menjadi pribadi yang lebih religius, antara lain :

- 1). Sholat
- 2). Pengajian

- 3). Mandi Malam atau Mandi Taubat
 - 4). Istighozah
 - 5). Renungan Malam
 - 6). Hadroh
- d. Life Skill

Kemampuan untuk membangun perilaku positif yang memungkinkan santri untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Para santri diberi pelatihan untuk bekal nantinya ketika santri kembali kemasyarakat. Ada beberapa pelatihan yang diberikan petugas diantaranya cocok tanam, pelatihan kerja, ternak unggas dan budidaya ikan.

5. Alur Rehabilitasi Instiusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga



B. Temuan Lapangan

1. Profil Subyek

Subyek yang digunakan pada penelitian ini merupakan seorang mantan pecandu narkoba yang menjadi konselor adiksi sudah insyaf atau taubat dari ketergantungan narkoba. Penulisan nama subyek ini menggunakan inisial yang bertujuan menjaga kerahasiaan data subyek tersebut.

a. Identitas Subjek Nama : YA

Usia	: 25 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Klampok, Banjarnegara
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Konselor Adiksi
Status Pernikahan	: Belum menikah
Urutan Saudara	: Anak ke 2 dari 3 bersaudara.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti pada observasi awal, subjek “YA” lahir dari background keluarga menengah kebawah dan bapak ibu YA bekerja sebagai penjual rokok di terminal, subyek YA tumbuh di lingkungan kurang baik, Subyek YA yang masih berusia 8 tahun sering melihat kekerasan fisik, verbal maupun seksual secara langsung sembari menemani ibu dan ayah berjualan di warung kecil depan terminal tempat tinggalnya. Pengalaman tersebut berlangsung selama 6 tahun sebelum ibu kandung YA pergi merantau ke luar negeri untuk menjadi TKI. Subyek YA juga besar dikeluarga yang kurang harmonis sehingga kurangnya pengawasan orang tua terhadap tumbuh kembangnya hingga remaja.

Awal mula permasalahan yang dialami subyek YA yaitu dari faktor ekonomi keluarga yang membuat kedua orangtua YA sering bertengkar dan KDRT di depan YA dan kakaknya, konflik yang belum menemukan jalan tengah untuk permasalahan yang dihadapi membuat YA sering merasa depresi dan sering menyendiri.

Akibatnya terjadi perubahan penurunan prestasi, minat belajar dan terjerumus pada kenakalan remaja.

Kenakalan remaja yang dilakukan pertama kali ia mencoba rokok atas dorongan teman waktu ia masih kelas 6 Sekolah Dasar yang dilakukan di kantin sekolah selepas jam istirahat, tanpa adanya teguran dari orangtua membuat YA bebas bergaul dan melakukan percobaan kenakalan lainnya. Barulah kemudia di kelas 2 MTs mulai mencoba miras yang di ajak oleh teman teman sekolah saat liburan akhir semester. Subyek YA yang belum mengerti banyak tentang miras dipaksa mencoba hingga mabuk dan hilang kesadaran. Alasan terbesar subyek YA mengonsumsi minum-minuman keras dan merokok antara lain karena YA sering mendengar kedua orangtua bertengkar dan saling beradu argumen via telfon, YA yang mendengarkan pun sering mengalami stress sehingga sering sekali merokok dan meminum minuman keras sebagai bentuk pelampiasan.

Kenakalan remaja yang dilakukan subyek YA menjadi semakin parah semenjak ia mulai mengonsumsi narkoba jenis ganja. Faktor utama tindakan tersebut berasal dari lingkungan tempat tinggal YA yang marak peredaran ganja. YA juga sering menyimpan ganja untuk selanjutnya di distribusikan oleh Bandar. Pada waktu itu subyek YA yang tidak tahu akan dampak pidana dan hukum yang berlaku tetap melakukan kegiatan penyalahgunaan dan penyimpanan barang tersebut. Subyek YA yang semakin menjadi penyalahguna aktif Narkoba baik Miras, Obat penenang, ganja dan rokok membuat YA sering hilang kesadaran dan melakukan tindakan yang bermasalah dengan lingkungan sosial seperti, mencuri, berpacaran dan mabuk di tempat umum, pemalakan di pasar tempat tinggalnya.

Akibat dari pengguna aktif berdampak pada perilaku hidup YA yang kurang baik dan sering bolos tanpa keterangan. Pada akhirnya di bulan September 2014 subyek YA di skorsing akibat

melakukan tindak kekerasan fisik pada guru akibat penyalahgunaan narkoba yang membuat YA hilang rasa takut dan berani melawan guru akibat ditegur. Keluarga dan saudara YA berusaha menyadarkan dan berunding untuk melakukan rehabilitasi di bulan Oktober di IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami purbalingga dan mengikuti proses rawat inap selama 6 bulan dengan hasil yang cukup baik subyek YA diarahkan untuk melanjutkan sekolah di SMA YPLP Tangerang dan mengikuti sekolah hingga lulus. Pada tahun 2016 selepas menyelesaikan sekolah SMA, subyek YA mencoba mencari pekerjaan tetapi kegiatan bekerja dalam pengawasan IPWL dilakukan YA selama 1 tahun lebih sembari menjadi relawan Rehabilitasi Narkoba di IPWL. Pada akhirnya anggapan masyarakat terhadap YA sebagai pemabuk dan pengguna aktif narkoba di tahun 2011 hingga 2014 pun mulai hilang berkat upaya yang dilakukannya untuk menghilangkan stigma buruk di lingkungan masyarakat.

Di tahun 2016 ada sebuah program dari kementerian sosial dirjen rehabilitasi sosial untuk melakukan seleksi relawan adiksi untuk menjadi konselor adiksi pertama di Indonesia, namun kesempatan ini gagal diambil dikarenakan subyek YA belum memenuhi syarat dasar pengabdian selama minimal 2 tahun. Lalu subyek YA melanjutkan pendaftaran kedua di tahun 2017 dan 2018 yang masih belum lolos seleksi SDM kementerian sosial, upaya subyek YA dalam membantu penyalahguna untuk pulih masih di bertahan dan beberapa sertifikasi kualitas SDM di ikuti untuk menunjang karir serta menambah wawasan subyek YA.

Setelah mendapatkan beberapa sertifikasi dan surat rekomendasi dari pihak IPWL Nurul Ichsan, subyek YA melakukan pendaftaran ke 4 di Kementerian Sosial bidang rehabilitasi sosial. Subyek YA lolos dengan surat keputusan kerja pertama di tahun 2019 bulan April, kesempatan ini pun tidak ia sia-siakan, dirinya melakukan tugas kerja serta mengikuti beberapa

sertifikasi lanjutan tentang strategi intervensi, pengendalian klien *relaps* dan lain sebagainya agar dapat diterapkan di IPWL Nurul Ichsam tempat dirinya bekerja. Meskipun YA hanya lulusan SMA ia mendapatkan sertifikasi konselor adiksi sesuai dengan kebijakan Kementerian Sosial RI.⁸⁴

Pada observasi awal peneliti menjumpai banyak hal baik yang dilakukan YA setelah lepas dari kecanduan narkoba dan menjadi seorang konselor adiksi. Dapat dilihat bahwa YA selalu berusaha untuk menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu. Hal tersebut membuktikan bahwa dirinya bersungguh-sungguh dalam bertaubat. Selain hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, berikut peneliti lampirkan juga hasil wawancara YA terkait taubat:

“Taubat menurut saya, kembalinya seseorang yang telah melakukan banyak kesalahan dan dosa baik kecil maupun besar ke dalam jalan yang di benarkan Allah SWT. Taubat juga menurut saya kembalinya seorang hamba kedalam jalan yang diatur sang Penciptanya.”⁸⁵

Dengan informasi subyek YA di atas dapat disimpulkan bahwa subyek YA dalam pengertian taubat yang ada di bab 2 lebih selaras dengan pengertian menurut Imam Al-Ghazali taubat merupakan kembali menempuh jalan yang benar dari jalan yang salah yang telah dilaluinya. Kemudian disampaikan pula mengenai syarat-syarat dan rukun taubat untuk menyempurnakan proses taubatnya. Hal ini sesuai dengan keterangan subyek YA berikut ini:

”Menurut saya sendiri ya mba, saya memenuhi semua syarat dan rukun taubat karena sebelum saya memutuskan untuk bertaubat saya dihantui bersalah sama kedua orang tua saya akibat kenakalan saya dulu yang dapat membuat sadar dan menyesali perbuatan saya yang membuat rugi untuk kehidupan saya sendiri.”⁸⁶

Dengan mempelajari apa yang sudah disampaikan subyek YA diatas dapat disimpulkan bahwa subyek YA memenuhi semua

⁸⁴ Lampiran 3 (Surat Keputusan Pengangkatan Konselor Adiksi)

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari sabtu, 8 April 2023 pukul 13.30 WIB

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari sabtu, 8 April 2023 pukul 13.30 WIB

syarat dan rukun taubat yang ada dipenjelasan bab 2 di atas. Kemudian ciri-ciri taubat, hal ini sesuai dengan keterangan subyek YA bahwa:

“Saya dulunya tidak pernah menjalankan ibadah mba, selalu berbuat yang dilarang, dikelilingi teman yang basicnya sama dengan saya, tetapi sekarang saya insyallah selalu menjalankan ibadah seperti sholat, ngaji, dll. Saya juga kadang selalu terbayang-bayang penyesalan kok saya dulu bisa senakal itu ya mba merasa hidupnya lebih tertata lebih damai, saya juga banyak berteman dengan orang yang lebih paham tentang agama dan yang memiliki pengetahuan luas”⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas yang disampaikan subyek YA peneliti menyimpulkan bahwa subyek YA penjelasan tersebut selaras dengan ciri-ciri bertaubat. Adanya kesadaran akan tindakan buruknya di masa lalu serta keinginan yang besar untuk menjadi lebih baik menjadikan dirinya hidup lebih damai dan banyak dikelilingi orang-orang yang paham agama dan berpengetahuan luas. Kemudian disampaikan pula mengenai beberapa macam-macam taubat dan tingkatan taubat sebagaimana yang dikatakan oleh subyek YA sebagai berikut:

“Menurut saya sendiri mba taubat itu wajib mba ya karena kita harus meninggalkan laranga-larangan Allah mba, aslinya melangkah untuk bertaubat dulu itu berat mba tetapi kalo kita sungguh-sungguh dalam menjalani proses taubat mba dan gak setengah-setengah, insyallah hidup kita kembali normal mba, kita harus melaksanakan kewajiban perintah allah tidak boleh ditinggalkan lagi.”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas bisa diambil kesimpulan bahwa macam-macam taubat itu wajib dilakukan bagi umat manusia yang sudah banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dianjurkan oleh Allah Swt, dan untuk tingkatanya taubat YA masuk kedalam penggolongan orang yang bertaubat menurut kelangsungan taubatnya dan sikapnya dan taubat menurut tingkatan

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari sabtu, 8 April 2023 pukul 13.30 WIB

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari sabtu, 8 April 2023 pukul 13.30 WIB

waktunya lebih tepatnya yaitu taubat yang berhubungan dengan masa lalu. Selanjutnya pembahasan mengenai tujuan dan manfaat taubat yang di rasakan subyek YA selama menjalani proses taubata. Hal ini subyek YA mengungkapkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah mba setelah saya bertaubat saya benar-benar merasakan manfaatnya mba yang berpengaruh besar ke saya sendiri mba, bisa dikatakan saya dulu selalu hidup dengan gelisah, tidak tenang, mau beli apa apa itu susah mba makanya saya pernah mencuri, sekarang saya merasakan hidup tenang, damai, pikiran sama hati adem mba,dan yang paling rasakan selalu dimudahkan rezekinya mba.”⁸⁹

Berdasarkan keterangan wawancara diatas bahwa subyek YA mengalami perubahan signifikan pada diri YA setelah melakukan proses bertaubat di IPWL YPI Nurul Icschan Al-islami perubahan ini berdampak positif pada diri YA yang memenuhi semua tujuan dan manfaat taubat.

2. Proses Taubat Konselor Adiksi di IPWL YPI Nurul Icschan Al-Islami Purbalingga

Tidak ada manusia yang tidak melakukan kesalahan, dan sebaik-baiknya manusia adalah yang mau memperbaiki kesalahannya di masa lalu. Perasaan bersalah dan pengakuan dosa yang berujung pada kekecewaan diri, sedih, malu, bahkan depresi atau stress akibat beratnya beban pikir dari ulahnya sendiri merupakan suatu bentuk penyesalan yang dialami subyek YA yang berawal dari pengaruh teman sekolahnya hingga terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba, sehingga berefek pada kesehatan fisik dan mentalnya, membuat merasa bersalah dan berdosa.

Meskipun perbuatannya sangatlah tidak terpuji bahkan merugikan diri dan orang lain, terlebih akibat dari sebuah perbuatan sudah terlanjur menyimpannya. Seperti pepatah mengatakan ibarat nasi sudah menjadi

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari sabtu, 8 April 2023 pukul 13.30 WIB

bubur. Namun peneliti melihat YA sadar ingin memperbaiki diri dan berproses baik secara lahir maupun batin. Hal tersebut dikarenakan subyek YA sudah kembali ke jalan Allah Swt. atau bertaubat. Diawali dengan identifikasi dosa atau kesalahan, pertaubatan yang tulus dan penyesalan, penurunan tindakan dosa atau kesalahan, keterlibatan diri dengan Allah Swt., dan pemeliharaan perubahan diri (Rassool, 2021). Berikut adalah penjabaran mengenai proses pertaubatan seorang konselor adiksi di IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

a. Identifikasi Dosa atau Kesalahan

Mengenai identifikasi dosa atau kesalahan ini juga dialami oleh informan penelitian. Subyek YA ketika berintropeksi terkait perbuatannya di masa lalu, yaitu terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba jenis ganja dengan alasan agar bisa tenang dan lebih percaya diri yang pada akhirnya membuat ia menjadi kecanduan. YA sudah menyadari sebelumnya bahwa perbuatan yang dilakukannya itu salah, tetapi ia tidak dapat menghindari atau meninggalkan perbuatan tersebut karena dirinya mudah terpengaruh oleh teman sekolah dan lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara YA mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya baru menyadari kesalahan dulu saya lakukan itu mba timbul setelah situasi dan kondisi saya berubah di dalam panti rehabilitas narkoba, perubahan kondisi lingkungan selama Itahun 6 bulan membuat kebiasaan dan keseharian saya berubah. Proses penyadaran melalui terapi keluarga serta terapi spiritual membuat saya sadar akan kesalahan yang dilakukan, serta membuat timbul adanya taubat dan hijrah dari perbuatan buruk yang telah dilakukan. Masa itu dilalui setelah prorgam 4 bulan rehabilitasi.”⁹⁰

Masih menurut keterangan subyek YA mengetahui sebelumnya bahwa yang dilakukan dulu itu berakibat dosa. YA mengungkapkan sebagai berikut:

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

“Saya tau itu dosa mba apa yang saya lakukan dulu, karena itu sekarang saya ingin mengubah keadaan, gamau melakukan perbuatan dosa lagi yang disengaja baik dosa kecil maupun besar mba. karena saya sadar dan takut dengan siksa kubur maupun azab di dunia yang pasti akan di terima.”⁹¹

Berdasarkan keterangan wawancara subyek YA yang mengidentifikasi dosa atau kesalahan terlihat bahwa subyek YA pada waktu proses taubat di panti rehabilitasi narkoba subyek YA menyadari semua kesalahan atau perbuatan yang dulu ia lakukan dan mengetahui juga perbuatan-perbuatan tercela yang dilakukan merupakan larangan Allah Swt yang dapat berakibat pada dosa.

b. Pertaubatan yang Tulus dan Penyesalan

Dalam proses pertaubatan adalah menyesali perbuatan dosa yang telah diperbuat dan menyesali telah meninggalkan berbagai perilaku baik lainnya seiring dengan perjalanan waktu yang telah berlalu. Penyesalan yang telah dialami oleh seseorang akan memunculkan keinginan kuat untuk bertahan pada suatu kondisi tertentu yaitu keinginan untuk tidak mengulangi perbuatan dosa yang pernah dilakukan, keinginan untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (berpedoman pada nilai moral dan agama) serta keinginan untuk memperbaiki diri melalui peningkatan amal ibadah yang selama ini banyak ditinggalkan. Hal ini di ungkapkan oleh subyek YA sebagai berikut:

“Saya menyesal mba apa yang saya perbuatan dimasa lalu seperti menyalahgunakan narkoba, pergaulan bebas, hingga tindak kekerasan jalan yang sering dihadapi, dulu saya harus bangkit mba karena saya ingin kembali kejalan yang benar dan ingin membahagiakan keluarga saya, dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain.”⁹²

Masih menurut keterangan subyek YA ia menjalankan proses taubat ini dengan sungguh-sungguh. Hal ini diungkapkan YA sebagai berikut:

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

⁹² Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

“Yang saya lakukan itu dengan cara mengubah pikiran, dan tindakan, sebuah taubat harus diawali dengan niat yang jelas, tujuan yang jelas, dan tindakan yang jelas, jadi saya melakukan taubat diawali dari niat yang sungguh sungguh dan tidak mengharapkan imbalan kecuali ampunnya. Saya juga melakukan sholat taubat, mandi taubat dan hal hal lain yang berhubungan dengan taubat mba, beberapa hal tersebut saya lakukan sebagai bentuk dari penyesalan saya melakukan hal hal yang dilarang Allah SWT.”⁹³

Berdasarkan dari hasil wawancara subyek YA menunjukkan kesungguhan dalam dirinya ketika memutuskan untuk bertaubat, YA memiliki sikap yang serius yaitu menghadap kepada Allah Swt. untuk melakukan salat taubat dan memohon ampun kepada-Nya dengan diikuti tekad untuk tidak mengulangi perbuatan maksiatnya dan mengingat akan harapan terbaik dari keluarganya.

c. *De-eskalasi* atau Penurunan Tindakan Dosa atau Kesalahan

Merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang larut dalam penyesalan akibat dosa yang ia perbuat tetapi keluar dari diri yang sebelumnya menjadi diri baru yang seutuhnya. Dan pada akhirnya komitmen akan mendorong seseorang berperilaku positif menuju hasil yang diinginkan. Hal ini di ungkapan oleh subyek YA sebagai berikut:

“Begini mba tekad saya sangat besar ingin berubah ,saya sering mengamati orang-orang yang berakhlak baik dan menirukan segala kegiatan yang dilakukan supaya saya sama seperti mereka, saya juga memperbanyak kegiatan spiritual untuk menjaga diri saya jauh dari larangan laranganya, saya menjaga keistiqomahan dalam melakukan ibadah wajib supaya saya tidak terjerumus kembali kejalan yang sala, kalo saya berbuat hal negatife lagi untuk apa saya bertaubat saya tidak mau menambah dosa lagi mba mending fokus memperbaiki diri lagi kalo saya mba.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa YA lebih memilih untuk berkecimpung dalam kegiatan yang

⁹³ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

bermanfaat daripada membuat perkara atau menambah dosa yang justru akan merepotkan atau membebani dirinya sendiri.

d. Keterlibatan Diri dengan Allah Swt.

Permohonan ampunan dalam perilaku taubat dianjurkan untuk setiap dosa yang telah dilakukannya, sehingga manusia menyadari dengan sebenar-benarnya tentang konsekuensi taubat terhadap dosa yang telah ia lakukan, dalam meminta ampunan dapat dengan memperbanyak dzikir dan shalawat yang dapat membuat seseorang lebih dekat dengan Allah SWT. YA mengungkapkan sebagai berikut:

“Yang saya lakukan untuk dekat dengan allah seperti umumnya mba, sholat wajib, sholat sunah, sholat qiamul lail, sholat taubat, mandi taubat, memperbanyak sholat sunah, membuat kegiatan majelis sholawat, dan kalo dirumah saya menjadi muazin di mushola dekat rumah mba. Selain itu saya juga berpuasa dari kenikmatan dunia seperti mengurangi kegiatan liburan, menghindari makanan bebau daging, dan memperbanyak bersilaturahmi kepada alim ulama.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa YA setelah menjalani proses taubat YA ini senantiasa istiqomah memperbaiki diri agar lebih dekat dengan allah SWT.

e. Pemeliharaan Perubahan Diri

Subyek YA paham akan tindakan yang selayaknya baik untuk diterapkan dalam aktivitasnya dengan memposisikan diri menjadi manusia yang semestinya dapat mengulurkan tangan kepada siapapun yang membutuhkan, hal ini dapat membantu YA dalam merubah diri agar tidak kembali kejalan yang salah. Subyek YA mengungkapkan bahwa:

“Saya sekarang menerapka prinsip mba mengubah pemikiran dan merubah perilaku, serta melakukan hal hal positif dalam keseharian karena musuh terbesar narkoba adalah waktu luang jadi segala kegiatan saya ikuti tanpa adanya niat lain selain merubah diri begitu mba, dan saya juga ikut serta dalam

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

*kegiatan masyarakat contohnya karang taruna mba untuk membantu perkembangan desa mba kalo bukan kita siapa lagi coba mba.*⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa YA menerapkan sikap terkait kepeduliannya yang tinggi terhadap sesama, sehingga membuat YA dapat memaknai ketulusan dan keikhlasan dibaliknya, dan memunculkan persepsi diri yang baik tentang manusia sebagai makhluk sosial dengan terus belajar hal yang baik atau berbuat kebaikan terhadap sesama.

3. Perilaku Pasca Taubat

Hasil temuan lapangan terkait perilaku pasca taubat subjek YA peneliti kategorikan menjadi dua macam yaitu berdasarkan teori dan berdasarkan hasil observasi. Berikut merupakan uraian hasil penelitian:

a. Teori perilaku pasca taubat

Taubat sebagai sebuah metode dasar dalam sebuah psikoterapi yang dapat di lihat melalui beberapa aspek perubahan perilaku antara lain:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif ini mengarah pada pikiran-pikiran positif terhadap kehidupan yang di hadapi setelah terjadinya perubahan tersebut, dan memberikan keyakinan terhadap perilaku yang akan dipilihnya.⁹⁷ Hal ini di ungkapkan subyek YA sebagai berikut:

*“Banyak mba perubahan terjadi pada diri saya mba mungkin saya sekarang jauh lebih bisa berpikir positif dari pada sebelumnya yang aku rasa mba, lebih bke pola pemikiran yang sehat mba nggak ruwet, apa-apa harus dipikirkan dengan mateng apa tindakan yang aka saya lakukan mba, dan juga daya ingat saya lebih baik mba”*⁹⁸

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

⁹⁷ Muhammad Shohib, Taubat Sebagai Metode Dasar Psikoterapi, *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, ISBN: 978-979-796-324-8, 2015, Hlm. 533.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa mendapati perubahan dalam dirinya. YA merasa badan menjadi lebih sehat, pola pikir menjadi lebih jernih dan mampu mengontrol hawa nafsu. Perubahan yang mereka alami memberi dampak positif bagi kehidupan mereka sehingga mereka makin bertekad dalam meraih keberhasilan bertaubat.

2) Aspek afektif

Pada konteks ini seseorang harus berkomitmen untuk berubah, serta memiliki perasaan yang positif ini merupakan kekuatan yang sering dimiliki oleh mereka yang bertaubat.⁹⁹ Hal ini diungkapkan subyek YA sebagai berikut:

“Alhamdulillah mba saya sangat bersyukur akhirnya bisa hidup normal, rasanya yang saya rasakan sekarang itu damai sekali dan tenang tidak seperti dulu selalu merasa gelisah, cemas mba”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa berhasilnya proses taubat ini bisa dilihat perubahan besar dalam perasaan yang dialami YA sekarang.

3) Aspek Psikomotor

Perubahan yang terjadi pada tingkah laku seseorang yang nyata dengan meninggalkan tindakan buruk, dan mengembangkan tindakan yang positif. Hal ini diungkapkan oleh subyek YA:

“Perubahannya sangat banyak mba, perilaku saya dulu yang malas, mudah emosi, sekarang lebih bisa sabar mba, dan tidak suka olahraga sekarang saya sering melakukan kegiatan olahraga seperti tennis meja, dan volley mba, juga saring sekarang lebih banyak bersosialisasi dengan orang-orang mba.”¹⁰¹

⁹⁹Muhammad Shohib, Taubat Sebagai Metode Dasar Psikoterapi, *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, ISBN: 978-979-796-324-8, 2015, Hlm. 533.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah melalui proses taubat yang sangat lama terdapat perubahan besar dalam diri YA.

b. Hasil observasi perilaku pasca taubat

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku subjek YA selama kurang lebih tiga bulan. Dari hasil pengamatan tersebut penulis menjumpai beberapa perilaku positif yang dilakukan YA pasca taubat dan setelah menjadi seorang konselor adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami. Untuk meperkuat hasil temuan tersebut, peneliti lampirkan hasil dokumentasi penelitian terkait sebagai berikut:

Gambar 4.1

Dokumentasi Pendampingan Konselor Adiksi santri di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami



Dokumentasi di atas diambil peneliti saat YA memimpin kegiatan konseling. Sebagai seorang konselor adiksi YA memiliki banyak peran salah satunya memberikan pendampingan terhadap kegiatan para santri (klien pecandu narkoba) yang sedang menjalani rehabilitasi di IPWL Nurul Ichsan.

Gambar 4.2**Dokumentasi YA Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid**

Dokumentasi di atas diambil ketika YA sedang mengikuti kegiatan rutin remaja masjid di dekat rumahnya setiap seminggu atau dua minggu sekali untuk bersholawat.

Gambar 4.3**Menjadi Pembicara Pengajian**

YA menjadi pembicara dalam kegiatan pengajian untuk santri rehabilitasi di IPWL. Adapun kegiatan lainnya yang tidak sempat peneliti dokumentasikan yaitu menjadi imam sholat untuk para santri di IPWL.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses taubat

Adapun temuan baru peneliti di lapangan mengenai beberapa faktor yang memengaruhi proses untuk bertaubat. Dalam hal ini peneliti membagi dua aspek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi proses taubat yaitu evaluasi diri, motivasi, kontrol diri, pengetahuan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Evaluasi diri

Menentukan apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diinginkan, yaitu sesuai dengan standar pribadi individu. Standar pribadi berasal dari informasi yang didapat individu dari orang lain. Membandingkan kinerja seseorang dengan standar memberikan informasi tentang kemajuan yang dicapai. Dengan melakukan penilaian diri, individu dapat menentukan apakah tindakan mereka bergerak ke arah yang benar. Terkait hal ini peneliti memperoleh data penilaian diri dari subyek "YA" yang ia peroleh dari keluarganya sebagai berikut:

*"Keluarga awalnya kurang menerima saya mba pada 2 tahun pertama mba dulu waktu saya udah berubah atau sudah bertaubat, namun setelah keluarga melihat secara langsung upaya bagaimana saya menjauhi narkoba dan mengubah kebiasaan buruk saya, keluarga saya mulai kembali menanamkan kepercayaan lagi mba sama saya dan menerima saya kembali dengan sangat baik mba."*¹⁰²

Selain dari keluarga, subyek "YA" ia juga menyatakan bahwa penilaian masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya terhadap perubahan dirinya yang sekarang sebagai berikut:

"Mayoritas tetangga saya menerima saya denga baik mba, dulu yang dicap sebagai seorang yang buruk kini sudah hilang mba, saya juga sering menjadi roll model bagi para pecandu lain untuk bisa berubah mba"

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas yang diungkapkan subyek "YA" dapat diketahui bahwa proses regulasi diri yang dilakukannya berhasil. Terlihat dari

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

bagaimana tanggapan positif keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya terkait perubahan yang terjadi dalam dirinya. Berdasarkan itu semua, subyek “YA” pun turut merasakan perubahan yang ada pada dirinya merasa seperti menjadi orang baru dan lebih baik dari sebelumnya. Meskipun memiliki pengalaman yang dapat dikatakan tidak baik, subyek “YA” sadar bahwa tanpa pengalaman itu semua tidak akan ada dirinya yang sekarang.

b. Motivasi Diri

Seseorang yang memiliki kemampuan mendorong diri untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Dan motivasi diri dapat membantu merubah diri sendiri menjadi lebih baik lagi kedepannya. Hal ini disampaikan oleh subyek YA sebagai berikut:

“Yang memotivasi saya untuk bertaubat yaitu pesan tertulis lewat surat dari ibu saya dan adik saya waktu saya direhabilitasi. Ibu saya mengatakan kalau tidak bisa berubah maka tidak boleh kembali kerumah dan harus di pisah dari kartu keluarga kata itulah yang membuat saya termotivasi untuk berubah”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa YA berhasil menjalankan proses taubat karena motivasi dari keluarga yang dijadikan acuan YA agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya

c. Pengetahuan

Pengetahuan yang didapat akan membuat individu berpikir mengenai akibat dari haram halalnya sebuah tindakan yang dapat membuat individu mengubah perilakunya sesuai dengan ilmu yang didapat. Sebagaimana yang di ungkapkan subye YA sebagai berikut:

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

“Saya memaknai tentang taubat dengan cara banyak melakukan ibadah, memperdalam ilmu spiritual, memperbaiki hubungan sosial, taubat juga harus dibarengi dengan niat dan tindakan yang ikhlas dan hanya mengharapkan ridho dari-Nya bukan karena seseorang ataupun hal-hal lain, taubat juga sebuah usaha penyesalan dan pengampunan dosa antara umat kepada sang pencipta mba seperti yang saya ketahui seperti itu mba.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa YA mengetahui dan memahami pengetahuan tentang taubat dan ia juga mempelajarinya agar mengerti mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang tidak perlu dilakukan.

d. Kontrol Diri

Pada konteks ini seseorang yang menjalankan proses taubat harus dapat mengontrol diri untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat memicu untuk melakukan hal-hal buruk sehingga akan dengan cara yang benar. Dalam penelitian, subyek YA mengungkapkan bahwa:

“Mungkin saya lebih mencari kesibukan mba yang membuat tidak ada keinginan untuk menggunakan lagi mba, juga melakukan ibadah dzikir atau sholat, serta melakukan olahraga, beberapa cara tersebut sering saya lakukan ketika ada sebuah sugesti atau gejala relaps yang terkadang muncul, ya saya juga harus bisa mengendalikan diri saya mba, kalo saya tidak bisa mengendalikan diri saya sendiri mungkin sekarang saya masih melakukan perbuatan buruk yang dulu saya lakukan mba. dan saya juga sudah berjanji sama orangtua tidak akan mengulangi hal yang seperti dulu lagi, saya juga selalu ingat dengan pesan ibu dan adik saya mba.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari subyek YA maka terlihat bahwa sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

dalam melakukan proses taubat ia yaitu dengan pengalihan jika keinginan melakukan perbuatan buruk itu muncul, pengalihan yang YA lakukan yaitu selalu mencari kesibukan dengan hal-hal positif agar tidak ada waktu yang kosong.

2. Faktor Eksternal

c. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan ini semestinya mensupport dan memotivasi untuk membantu perubahan tingkah laku seseorang yang ingin berubah menjadi lebih baik lagi seperti saling bertukar pikiran, membantu memecahkan masalah agar tujuan yang dicapai seoptimal mungkin. Terkait hal ini subyek YA mengatakan:

“Iya mba beberapa teman saya cukup memberikan support pada saya agar saya tidak terjerumus kedalam barang haram itu lagi mba, terlihat dari mereka sering memberikan teguran ketika saya mendekati lingkungan atau suasana yang dekat dengan pecandu mba”¹⁰⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebagai teman harus memberikan dukungan apapun dalam bentuk positif agar seseorang yang ingin merubah dirinya lebih baik merasa bahwa banyak orang yang peduli dengan dirinya.

d. Dukungan Sosial

Pada konteks ini merupakan cara yang paling efektif yang dapat diterapkan seseorang untuk menyesuaikan diri dari perbuatan atau tindakan yang sulit dan penuh tekanan. Pada umumnya dukungan sosial ini menggambarkan peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain seperti keluarga, teman, saudara, atau lingkungan tempat tinggal. Hal ini di ungkapkan subyek YA sebagai berikut:

“Jelas sangat mendukung mba, dukungan yang diberikan sama saya itu umum mba seperti mengajak

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

kegiatan spiritual dan pengajian di desa, mereka mengajak secara rutin dan mengajak kegiatan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal saya untuk membangun lingkungan sehat dan kerjasama dalam bermasyarakat, dan itu membuat saya merasa diperhatikan dan ternyata banyak yang peduli dengan saya mba di lingkungan tempat tinggal saya mba”¹⁰⁷

Selain dari masyarakat, subyek YA juga menyatakan bahwa keluarga juga mendukung proses dalam bertaubat sebagai berikut:

“Saya sangat bersyukur mba keluarga saya sangat mendukung saya berubah, dukungan dari keluarga saya sendiri pasti banyak mba mulai dari support, memberikan fasilitas untuk mengikuti kegiatan spiritual yang diberikan waktu itu alat musik hadroh mba karena saya suka sholat, dan masih banyak dukungan lainnya mba.”¹⁰⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas yang di ungkapkan subyek YA dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat serta keluarga sangat membantu dalam proses taubat ini karena dengan dukungan yang mereka berikan membuat YA merasa bahwa ia banyak yang peduli dengan dirinya, menganggap dirinya, dan menghargai dirinya, tidak semata-mata membenci karena perbuatannya dimasa lalu.

e. Bimbingan Intens

Dalam menjalankan proses taubat seseorang harus membutuhkan bimbingan agar tidak salah langkah dalam melakukan taubat. hal ini di ungkapkan oleh subyek YA sebagai berikut:

“Saya mendapatkan bimbingannya ditempat panti rehabilitasi narkoba mba, bimbingan yang saya dapatkan ada 4 mba bimbingan yang dilakukan dalam program panti tersebut mba, seperti bimbingan fisik,

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Informan YA pada hari senin, 10 Juni 2023 pukul 15.30 WIB

bimbingan psikis, bimbingan spiritual, bimbingan sosial “

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subyek YA mendapatkan bimbingan yang sangat intes di panti rehabilitasinya, dari bimbingan itulah yang didapatkan oleh subyek YA akhirnya membantu YA dalam berproses.

C. Analisis

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana data diperoleh dan bersumber dari subjek penelitian. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada seorang mantan pecandu yang menjadi konselor Adiksi, maka selanjutnya adalah proses analisis data. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti analisis sebagai berikut:

1. Analisis Terhadap Proses-Proses Taubat

Tidak ada manusia yang tidak melakukan kesalahan, dan sebaik-baiknya manusia adalah yang mau memperbaiki kesalahannya di masa lalu. Perasaan bersalah dan pengakuan dosa yang berujung pada kekecewaan diri, sedih, malu, bahkan depresi atau stress akibat beratnya beban pikir dari ulahnya sendiri merupakan suatu bentuk penyesalan setiap manusia yang pernah melakukan dosa.¹⁰⁹ Pada proses taubat subjek YA, peneliti menemukan lima tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

a. Identifikasi dosa atau kesalahan

Identifikasi dosa hanya dapat dilakukan ketika seseorang tersebut sudah menyadari kesalahan-kesalahan yang pernah ia perbuat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait tahap ini YA menyadari bahwa apa yang ia perbuat di masa lalu adalah dosa besar. Menjadi salah seorang penyalahguna narkoba, mencuri, melakukan tindakan kekerasan dan perbuatan buruk

¹⁰⁹ Rassool, H. Sins, Tawbah and the Process of Change. *International Journal of Islamic Psychology*, Vol 4, No.1, 2021, Hlm. 26.

lainnya yang pernah ia lakukan merupakan sebuah tindakan tercela yang di larang Allah. YA sadar meskipun dulu ia mengalami banyak kemalangan pada masa kanak-kanak hingga remaja tidak sepantasnya ia melampiaskannya pada keburukan. Kini dirinya menyesal dan ingin memperbaiki diri menebus semua dosa-dosanya dengan berusaha selalu untuk menjadi lebih baik.

b. Pertaubatan yang tulus dan penyesalan.

Penyesalan yang telah dialami oleh seseorang akan memunculkan keinginan kuat untuk bertahan pada suatu kondisi tertentu yaitu keinginan untuk tidak mengulangi perbuatan dosa yang pernah dilakukan, keinginan untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (berpedoman pada nilai moral dan agama) serta keinginan untuk memperbaiki diri melalui peningkatan amal ibadah yang selama ini banyak ditinggalkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, YA sudah menjadi pribadi yang lebih baik saat ini. Hal tersebut dapat terlihat dari sikap dan tingkah lakunya.

c. *De-eskalasi* atau penurunan tindakan dosa

Tekad besarnya untuk menjadi seseorang yang lebih baik membawa dirinya lebih pandai dalam memilih lingkungan. Selain itu YA sering mengamati orang-orang yang berperilaku baik dan menjadikan mereka sebagai panutan. Selalu menjaga ibadahnya, memperbanyak kegiatan spiritual, dan mengatur pola *mindset* yang baik.

d. Keterlibatan diri dengan Allah

Permohonan ampunan dalam perilaku taubat dianjurkan untuk setiap dosa yang telah dilakukannya, sehingga manusia menyadari dengan sebenar-benarnya tentang konsekuensi taubat terhadap dosa yang telah ia lakukan, dalam meminta ampunan dapat dengan memperbanyak dzikir dan shalawat yang dapat membuat seseorang lebih dekat dengan Allah SWT

e. Pemeliharaan perubahan diri

YA menerapkan prinsip dalam hidupnya untuk mengubah pola pikir serta perilaku untuk senantiasa melibatkan Allah dalam setiap tindakannya. Melakukan banyak hal positif dan juga ikut terjun dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

2. Analisis Terhadap Perilaku Pasca Taubat

Terdapat dua macam kategori perilaku pasca taubat yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Berdasarkan teori terdapat aspek kognitif, afektif dan juga psikomotor. Berikut peneliti paparkan analisis hasil penelitian terkait:
 - 1) Pada aspek kognitif, perilaku dilihat dari pikiran-pikiran positif individu terhadap kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan yang dialami YA. Semenjak berhenti menjadi pecandu ia merasakan pikiran yang lebih sehat sehingga mampu membedakan mana baik dan buruk, serta selalu mempersiapkan sesuatu dengan matang sebelum bertindak.
 - 2) Pada aspek afektif, dilihat dari komitmen individu untuk berubah dan juga perasaan yang positif. YA meyakinkan dirinya untuk senantiasa istiqomah dalam kebaikan karena semua itu membawa banyak berkah, kedamaian dan rasa tenang dalam hidupnya.
 - 3) Pada aspek psikomotor, tindakan nyata individu yang telah meninggalkan tindakan buruk. YA banyak mengikuti kegiatan-kegiatan spiritual, sering berolahraga, dan banyak bersosialisasi dengan lingkungan yang baik.
- b. Hasil pengamatan peneliti menjumpai YA yang kini menjalankan perannya sebagai seorang konselor adiksi dengan baik.

3. Analisis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Taubat

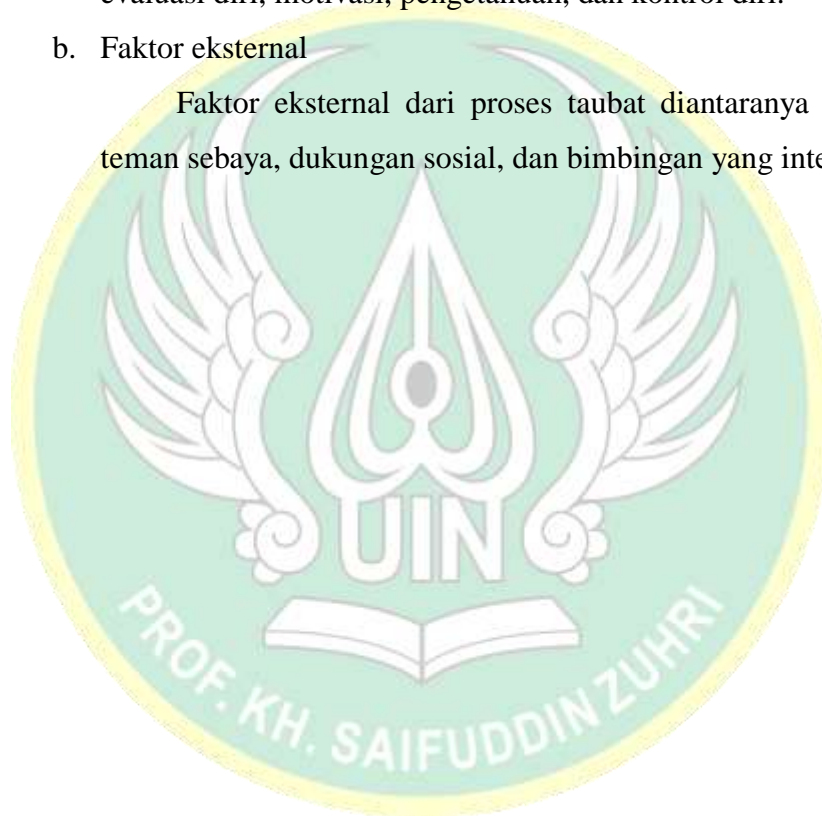
Keberhasilan dari sebuah proses tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi proses taubat seorang mantan pecandu narkoba yang menjadi konselor adiksi di IPWL YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga:

a. Faktor internal

Pada faktor ini, proses taubat dipengaruhi oleh adanya evaluasi diri, motivasi, pengetahuan, dan kontrol diri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dari proses taubat diantaranya dukungan teman sebaya, dukungan sosial, dan bimbingan yang intens.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diutarakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulannya bahwa,

1. Proses taubat dapat dialami dengan menggunakan teori fase perubahan taubat, sebab taubat merupakan perubahan diri seseorang dari buruk menjadi baik. Proses perubahan taubat terdiri dari 5 fase,
 - a. Identifikasi dosa dan kesalahan Tahap di mana individu mampu berintrospeksi diri dengan menyadari letak kesalahannya dalam pelanggaran dosanya, dalam hal ini berkaitan dengan perasaan dan perlakuan awal mula informan memutuskan untuk bertaubat.
 - b. Pertaubatan yang tulus dan penyesalan Cara individu melakukan aksi dari suatu niat taubat yang telah dilakukannya ditandai dengan rasa penyesalan dan ketulusan dalam dirinya.
 - c. De-eskalasi atau penurunan tindakan dosa atau kesalahan Cara individu untuk melahirkan kemampuan dirinya dalam meminimalisir perilaku negatif atau bahkan bertransformasi menjadi kebiasaan yang positif setelah mengawali upaya permohonan taubat kepada Allah Swt.
 - d. Keterlibatan diri dengan Allah Swt. Berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhannya atau keterlibatan diri dengan Allah Swt., yaitu tahap pertaubatan yang lebih tulus dari sekedar memohon ampun kepada Tuhannya, disertai dengan memperbanyak doa, melakukan istighfar maupun perbuatan amal baik lainnya
 - e. Pemeliharaan perubahan Diri dan pengembangan kecerdasan etis dan kebaikan moral yang mendorong kebahagiaan dan kedamaian hidup.
2. Perilaku pasca taubat bahwa setelah menjalankan beberapa rangkaian proses taubat pada akhirnya dapat merubah perilaku seseorang menjadi

lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek perilaku pasca taubat antara lain: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (perilaku).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses taubat terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang dijelaskan di atas faktor internal terdiri dari: evaluasi diri, motivasi diri, pengetahuan dan kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: dukungan teman sebaya, dukungan sosial, dan bimbingan intens.

B. Saran

1. Bagi informan

Diharapkan informan dapat terus berjuang melanjutkan hidupnya dengan lebih baik serta mampu mempertahankan pencapaiannya terhadap proses taubatnya.

2. Bagi orang tua

Bagi orang tua informan diharapkan dapat terus menjaga komunikasi yang baik dengan anaknya.

3. Bagi masyarakat

Pentingnya edukasi terkait mantan pecandu narkoba di kalangan masyarakat agar tidak ada lagi stigma buruk tentang mantan pecandu. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi kesembuhan psikologis mantan pecandu narkoba dan dapat memicu kekambuhan atau *relaps*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan, Manal. (2010). *Meniti Jalan Taubat*, (Jakarta: Cakra Lintas Media), Hlm 383.
- Al-Ghazâlî, Imam, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1975), Hlm. 851.
- Al Ghazali. (2003). *Rahasia taubat : hikmah, hakikat dan cara bertaubat yang benar*, (Bandung: Karisma).
- Ahmad Anwar, M. (1975) *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih), hlm. 22.
- Ahwat, Nurul, dkk, (2020), *Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Pecandu Narkoba Di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang (YKP2N) Makasar*, *Jurnal Washiyah*, Volume 1, No. 2. Juni.
- Alfu R. Ahmadi, (2022), “*Peran Konselor Adiksi Bagi Penyembuhan Remaja Pengguna Narkotika di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Lampung Timur*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung), Hlm. 2.
- Badan Kepegawaian Negara, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional Konselor Adiksi*, Peraturan Badan Kepegawaian Negara No. 15 Tahun 2019, 20 September 2019
- Bin Husain, Ahmad Azahari, (2021). “ *Konseling Islam Dan Dzikir Istigfar Dalam Proses Taubat Kepada Seorang Bekas Pecandu Narkoba*”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Bimbingan Konseling Islam Uniservistas Islam Negeri Sunan Ampel, Hlm 1
- Fitrah dan Luthfiyah, (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindak Klas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak), hlm. 26.
- Hadari Nawawi, H. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, hlm. 133.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta PT. Pustaka Panjimas, 1983), Hlm. 388
- Hidayat, Arif, Purwandi, Eny. (2022), “*Dinamika Taubat pada Pengonsumsi Minuman Berakohol*”, *Jurnal Penelitian*, Vol14, No. 1, Februari, Hlm 106.

- Ibrahim bin Abdullah Al-Hazimi, (2004), *Manusia Agung pun Menyesal*, (Jakarta: Penerbit Hikmah), Hlm. 17.
- Ibnu Qayyim AL-Jauziyah, (2006), *Tobat Kembali kepada Allah*, (Jakarta: Gema Insani), Hlm. 20
- Idrus, Muhammad, (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama), Cet. Ke-11, hlm. 101.
- J Maleyong. Lexy, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm. 11.
- Juana, Rivo, (2016). "Tobat Seorang Pecandu Dalam Film Hijrah Cinta (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)", *Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Hlm 1.
- Kawati, Ani Mardiyati, (2019), Peran Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza, *Media Informasi Peneliti Kesejahteraan Sosial*, Vo. 43, No. 3, Desember, 251-270.
- Kuntjojo, (2009) *Psikologi Abnormal (Program Studi Bimbingan dan Konseling)*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI), hlm. 25.
- Ladamay, M, Arfa, (2022). "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Gresik", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Hlm 89-98.
- Lumongga Lubis, Namora, (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana), hlm. 32.
- Mahmadah, Darul, (2017), PEMIKIRAN HAMKA TENTANG TAUBAT DALAM ALQURAN (Studi Tafsir al-Azhar Karya Hamka), *Jurnal al-Fath*, Vol. 11, No. 02, (Juli-Desember), Hal. 173-174.
- Malini Pane, Riem, (2020). "*Kompetensi Kepribadian Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam*, Hlm 2
- Muhtadi Anzor, Ahmad, (2006). Strategi dan Perkembangan Agama Islam, *DINAMIKA*, Vol 7, No 1, (STAIN Tulungagung), hlm. 16.
- Mustaqim, Abdul, (2013), *Akhlaq Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara), Hlm 53-56.

- Mustafa al-Maraghi, Ahmad, (1993), Terjemah Tafsir al-Maraghi, Vol. 4, (Semarang: Toha Putra), Hlm. 376.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, (2013). *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. Ke-XIII, hlm. 83.
- Nasution, Zulkarnain, (2004), *Menyelamatkan Keluarga Indonesia Dari Bahaya Narkoba*, (Bandung: Citapustaka Media) , hal 45.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hlm. 31.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati, (2019). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia), hlm 42.
- Nur Fadillah, (2017), “Upaya Konselor Adiksi dalam Penanganan Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hlm. 23
- Nurfitriyana Sjamsiar dkk., Pelayanan Publik Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Tentang Pelayanan Rehabilitas Gangguan Psikotik Terlantar Pada Dinas Sosial Dan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 DKI Jakarta), Jurnal: Administrasi Publik, Vol. 2, No. 3, h. 566.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 Tentang Standar Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya.
- Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Pedoman Penyusunan Formasi Jabatan Fungsional Konselor Adiksi dan Asisten Konselor Adiksi Nomor 1 TAHUN 2020, 11 Maret 2020
- Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Penyelenggaraan Sertifikasi Profesi Konselor Adiksi Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, NOMOR 1 TAHUN 2021, 8 Januari 2021
- Qardhawi, Yusuf, (2000), *Kitab Petunjuk Tobat Kembali Ke Cahaya Allah*, (Bandung: PT Mizan Pustaka), Hlm 65
- Quraish Shihab, M, (1996), *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'î atas Pelbagai Persoalan Ummat*, (Bandung: Mizan), Hlm. 216.

- Rahayu, Sisa, (2014), *Konsep Taubat Menurut Syaikh Abdul al-Qâdir Al-Jaîlânî Dalam Kitab Tafsir Al-Jaelani*, (Skripsi S1 Ushuluddin, UIN WALISONGO, Semarang).
- Rahman, Z., Awang, J., Ibrahim, M., & Kamarzaman, M. (2018). Element Of Silent Repetition Of Prayers And Self-Reflection Or Introspection Approaches In Coping Problematic Behaviors Among Adolescents. *International Jurnal of Civil Engineering and Technology*, Vol 9, No. 7, Hlm 261-268.
- Roffal Arisi, Dita. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (STUDI KASUS PADA DESA GONDANGLEGI WETAN KAB. MALANG)", *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 6 No.02, Hlm. 4.
- Rozalina Yulianti, Erba, (2017), TOBAT SEBAGAI SEBUAH TERAPI (KAJIAN PSIKOTERAPI ISLAM), *Syifa Al-Qulub*, Vol 1, No. 2, (Januari), Hlm.136.
- Rusydi, (2015), "Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal Manthiq*, Vol IV, No. 2, Hlm 89.
- Sadik, M, *Tobat Dalam Persektif Al-Qur'an*, Hlm 211.
- Sandu, Siyoto dan Ali Sodiq, (2015), "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), Hlm. 28
- Shohib, Muhammad, (2015) "Taubat Sebagai Dasar Metode Dasar Psikoterapi, *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, ISBN: 978-979-796-324-8, Hlm 532-533
- Subandi, Kanget, Bingung, Dan Teror: Dimensi Psikokultural Dalam Pengalaman Psikotik, *Jurnal: Psikologi*, Vol. 32, No. 1, h. 40.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Cet. Ke 8, hlm. 137.
- Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), Hlm 23
- SURYA, R. A. K. (2016). *PROBLEMATIKA KESADARAN HUKUM PENGENDARA SEPEDA MOTOR TERHADAP PERSYARATAN TEKNIS DAN LAYAK JALAN KENDARAAN BERMOTOR RODA*

*DUA DIHUBUNGKAN DENGAN UNDANG-UNDANG NO 22
TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN
DI KOTA BANDUNG* (Doctoral dissertation, Fakultas Hukum Unpas).

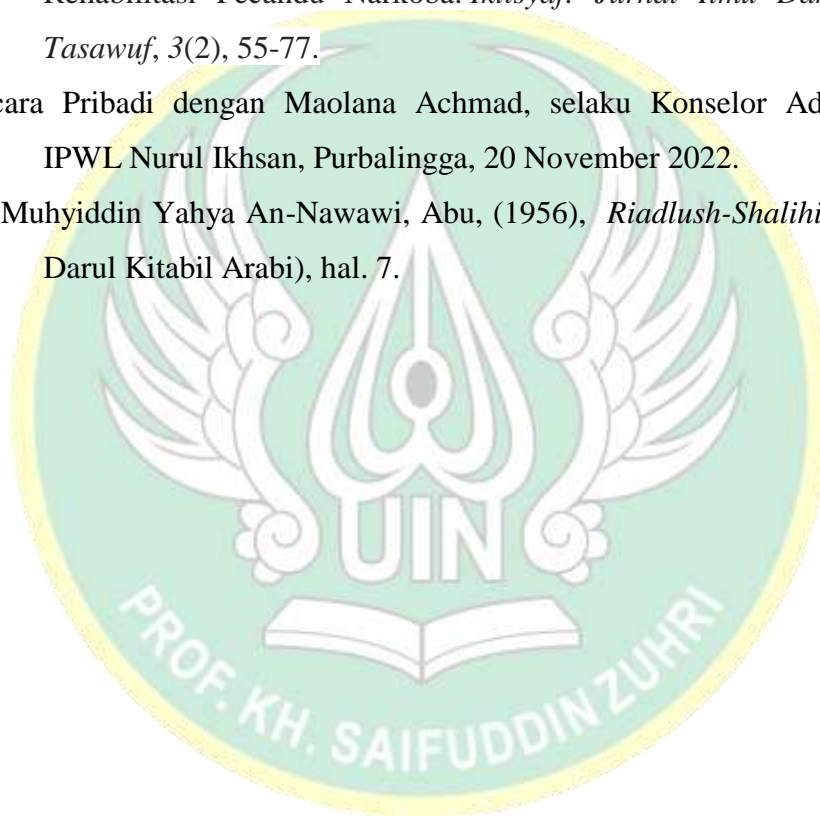
Taîmiyyah, Ibnu, (2003), *Memuliakan Diri Dengan Taubat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), Hlm. 15.

TM. Hasbi Ash-Shiddiqi, (1971), *Al-Islâm, Jilid 1*, (Jakarta: Bulan Bintang), Hlm 465-475.

Ulfa, L., & Justiatini, W. N. (2021). Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 3(2), 55-77.

Wawancara Pribadi dengan Maolana Achmad, selaku Konselor Adiksi pada IPWL Nurul Ikhsan, Purbalingga, 20 November 2022.

Zakaria Muhyiddin Yahya An-Nawawi, Abu, (1956), *Riadhush-Shalihin*, (Mesir: Darul Kitabil Arabi), hal. 7.



LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) :

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

C. Proses-Proses dalam Taubat

1. Bagaimana anda menyadari kesalahan yang telah anda perbuat di masa lalu?
2. Bagaimana anda dapat melakukan perbuatan seperti itu?
3. Bagaimana arti perbuatan dosa menurut anda?
4. Apa anda tahu yang dulu anda diperbuat dapat berakibat dosa tersebut?
5. Bagaimana anda menyikapi dan menyesali atas kejadian buruk di masa lalu?
6. Bagaimana cara anda untuk berhenti melakukan perbuatan tersebut?
7. Mengapa anda memutuskan untuk bertaubat ?
8. Bagaimana dan dengan cara seperti apa anda melakukan langkah taubat?
9. Bagaimana keinginan dari anda dalam mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang positif?
10. Bagaimana bentuk ketaatan atau amalan ibadah apa yang sudah anda lakukan dalam hidup anda?
11. Terkait bentuk amalan/ibadah yang sudah anda lakukan, apakah berpengaruh terhadap kesungguhan dalam memohon ampun kepada Allah SWT. ?
12. Bagaimana anda mengubah kebiasaan hidup yang lebih baik?
13. Bagaimana cara anda untuk istiqamah dalam kebaikan?
14. Bagaimana usaha dan harapan anda dalam hidup untuk saat ini, hari esok, dan di masa depan

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses taubat

Faktor Internal

1. Bagaimana penilaian keluarga anda terhadap perubahan diri anda yang sekarang?
2. bagaimana penilaian masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda terhadap perubahan dirinya yang sekarang?
3. Hal apa yang memotivasi anda untuk bertaubat?
4. Mengapa hal tersebut memotivasi anda untuk bertaubat?
5. Bagaimana anda memaknai pengetahuan tentang taubat?
6. Apa yang anda lakukan jika keinginan untuk melakukan perbuatan buruk seperti mengonsumsi narkoba itu muncul?

Faktor Eksternal

1. Apakah dukungan teman sebaya memberikan pengaruh untuk membantu proses bertaubatnya anda?
2. Dukungan apa saja yang diberikan teman sebaya dalam hal tersebut?
3. Apakah lingkungan tempat tinggal anda mendukung proses perubahan anda dalam bertaubat anda?
4. Bagaimana dukungan yang diberikan keluarga anda untuk membantu proses perubahan anda dalam bertaubat?
5. Apakah ketika anda berusaha untuk taubat, apa yang dilakukan oleh keluarga anda?
6. Bagaimana metode bimbingan yang mengajarkan anda sampai bisa bertaubat?
7. Apakah ada hambatan dalam proses taubat anda?.
8. Bagaimana cara anda menyikapi hal tersebut?

E. Perilaku pasca taubat

1. Apa terjadi perubahan pemikiran anda yang dulu dan sekarang setelah anda melalui proses taubat?
2. Bagaimana perasaan yang ada rasakan sekarang setelah berhasil melalui bertaubat?
3. Apakah ada perubahan perilaku anda setelah meninggalkan perbuatan buruk dan memutuskan untuk bertaubat?

LAMPIRAN 2
LEMBAR INFORM CONSENT
SUBJEK YK

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, saya :

Nama : YA

Alamat : Purwareja RT 003/RW 005, Kec. Purwareja Klampok, Kab.
Banjarnegara

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian tentang DARI PECANDU MADAT MENJADI USTADZ: PERGOLAKAN PSIKOLOGIS TENTANG KEINSYAFAN SEORANG KONSELOR ADIKSI DI IPWL YPI. NURUL ICHSAN AL-ISLAMI PURBALINGGA yang dilakukan oleh Novida Chintya Ma'ruf, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 20 November 2022



YA

LAMPIRAN 3

SURAT KEPUTUSAN PENGANGKATAN KONSELOR ADIKSI



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
JALAN SALEMBA RAYA NO 28 JAKARTA PUSAT 10430
TELP/FAX (021) 3103591 LAMAN: <http://www.kemsos.go.id>

KEPUTUSAN
DIREKTUR REHABILITASI SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA
NOMOR : 07/4.5/KP.07.01/01/2020

TENTANG
SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR REHABILITASI SOSIAL KORBAN
PENYALAHGUNAAN NAPZA TENTANG PENGANGKATAN, PENEMPATAN DAN
PENERIMA HONOR PEKERJA SOSIAL DAN KONSELOR ADIKSI
PADA INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL)
KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
TAHUN ANGGARAN 2020

KUASA PENGGUNA ANGGARAN
DIREKTORAT REHABILITASI SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan NAPZA melalui Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) pada tahun 2020, maka diperlukan sumber daya manusia yang profesional dan terampil di bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA;
 - b. bahwa untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu mengangkat dan menempatkan Pekerja Sosial dan Konselor Adiksi pada Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Kementerian Sosial Republik Indonesia Tahun Anggaran 2020;
 - c. Bahwa nama-nama sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang mampu untuk ditetapkan sebagai Pekerja Sosial dan Konselor Adiksi pada Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Kementerian Sosial Republik Indonesia Tahun Anggaran 2020.

- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967);
 2. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5062);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport Pecandu Narkotika;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
5. Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2014 tentang Pedoman Rehabilitasi Sosial Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika yang Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Rehabilitasi Sosial;
6. Peraturan Menteri Sosial Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Lembaga Kesejahteraan Sosial;
7. Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya;
8. Peraturan Menteri Sosial Nomor 29 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
9. Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial;
10. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
11. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
13. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 178/PMK.05/2018 tentang Tata Cara Pembayaran dalam rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
14. DIPA Direktorat Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Nomor : SP DIPA-027.04.1.440269/2020

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR REHABILITASI SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA TENTANG PENGANGKATAN, PENEMPATAN DAN PENERIMA HONOR PEKERJA SOSIAL DAN KONSELOR ADIKSI PADA INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA TAHUN ANGGARAN 2020.
- KESATU** : Menunjuk nama-nama yang tercantum dalam Lampiran Keputusan ini sebagai Pekerja Sosial dan Konselor Adiksi pada Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Kementerian Sosial Republik Indonesia Tahun Anggaran 2020;
- KEDUA** : Nama-nama sebagaimana tersebut dalam Diktum KESATU Pekerja Sosial dan Konselor Adiksi pada Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Kementerian Sosial Republik Indonesia Tahun Anggaran 2020 terhitung mulai Januari sampai dengan 31 Desember 2020;
- KETIGA** : Honor sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU terdiri dari Pekerja Sosial dan Konselor Adiksi pada Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan Honor Pekerja Sosial dibayarkan sebesar Rp. 2.450.000,- (Dua Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) per bulannya selama 12 (dua belas) bulan; dan Honor Konselor Adiksi dibayarkan sebesar Rp. 2.200.000,-(Dua Juta Dua Ratus Ribu Rupiah) per bulannya selama 12 (dua belas) bulan;
- KEEMPAT** Pekerja Sosial dan Konselor Adiksi Kementerian Sosial Tahun 2020 wajib membuat dan menyerahkan laporan bulanan setiap bulannya paling lambat tanggal 20 bulan berjalan, serta mengirimkan tanda terima honorarium beserta absensi setiap bulannya setelah mendapatkan honor;

KEENAM : Seluruh biaya yang ditimbulkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran DIPA Direktorat Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Nomor : SP DIPA-027-04.1.440269/2020, tanggal 12 November 2019;

KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 01 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: JAKARTA
pada tanggal : 03 Januari 2020

**DIREKTUR REHABILITASI SOSIAL KORBAN
PENYALAHGUNAAN NAPZA SELAKU KUASA
PENGGUNA ANGGARAN**



M. NUR SOLEH

Salinan keputusan ini disampaikan kepada :

1. Inspektur Jenderal Kementerian Sosial RI;
2. Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI;
3. Kepala Biro Keuangan Kementerian Sosial RI;
4. Kepala KPPN Jakarta II;
5. Para Ketua IPWL
6. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

LAMPIRAN KE-120 KEPUTUSAN DIREKTUR REHABILITASI SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA

NOMOR : 07/4.5/KP.07.01/01/2020

TANGGAL : 03 JANUARI 2020

TENTANG : SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR REHABILITASI SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA
TENTANG PENGANGKATAN, PENEMPATAN DAN PENERIMA HONOR PEKERJA SOSIAL DAN
KONSELOR ADIKSI PADA INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA TAHUN ANGGARAN 2020

NO	PROVINSI	IPWL	NAMA	JABATAN
1	Jawa Tengah	Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al Islami	Yusuf Al [REDACTED]	Konselor Adiksi
2	Jawa Tengah	Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al Islami	[REDACTED]	Konselor Adiksi

DIREKTUR REHABILITASI SOSIAL
KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA
SELAKU KUASA PENGGUNA ANGGARAN



M. NUR SOLEH

LAMPIRAN 4

VERBATIM SUBYEK YA

IDENTITAS INFORMAN

Nama : YA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 27 April 1998
Usia : 25 Tahun
Pendidikan : SMA
Agama : Islam
Jumlah Saudara Kandung : 3
Anak Ke- : 2
Alamat : Desa Purwareja RT 003/RW 005, Kec. Purwareja
Klampok, Kab. Banjarnegara

Nama Ayah : Ibrahim
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pendidikan Ayah : SMA
Usia Ayah : 55
Nama Ibu : Riyoni
Pekerjaan Ibu : wiraswasta
Pendidikan Ibu : SD
Usia Ibu : 46

HASIL WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : YA

B. Pelaksanaan

1. Hari/Tanggal : Senin, 10 Juni 2023
2. Jam : 15.30 WIB
3. Tempat : IPWL YPI Nurul Ichsan Al-Islami

NO	Proses –proses Taubat, Faktor-faktor taubat, dan Perilaku pasca taubat	
1	Bagaimana anda menyadari kesalahan yang telah anda perbuat di masa lalu?	<p>Saya baru menyadari kesalahan dulu saya lakukan itu mba timbul setelah situasi dan kondisi saya berubah di dalam panti rehabilitas narkoba, perubahan kondisi lingkungan selama 1 tahun 6 bulan membuat kebiasaan dan keseharian saya berubah. Proses penyadaran melalui terapi keluarga serta terapi spiritual membuat saya sadar akan kesalahan yang dilakukan, serta membuat timbul adanya taubat dan hijrah dari perbuatan buruk yang telah dilakukan. Masa itu dilalui setelah prorgam 4 bulan rehabilitasi</p>
2	Bagaimana perasaan anda setelah melakukan perbuatan tersebut?	<p>Perasaan saya dulu ya tenang mba, alasan saya melakukan karena beberapa faktor, pertama faktor keluarga : keluarga yang kurang harmonis serta adanya konflik antara ibu dan ayah kandung membuat saya cepat berubah sikap serta tidak memiliki tempat untuk bercerita. Kedua Faktor lingkungan : tempat tinggal serta relasi pertemanan yang mayoritas penyalahguna membuat asumsi dalam pemikiran narkoba adalah suatu barang yang di perbolehkan serta tidak melanggar hukum. Ketiga ya faktor ekonomi : background keluarga yang kurang memenuhi kebutuhan baik, permakanan, pakaian, dan pendidikan,</p>

		membuat saya sering mencari uang dengan cara.
3	Bagaimana arti perbuatan dosa menurut anda?	Menurut saya dosa adalah suatu tindakan terlarang atau salah yang dilakukan hamba kepada sang penciptanya mba. Dimana suatu hamba telah di ciptakan dan telah diberikan peraturan namun melanggar aturan yang telah berlaku. Selain itu menurut saya jika seseorang telah berdosa alangkah baiknya melakukan Taubat dan kembali ke jalan yang benar
4	Apa anda tahu yang dulu anda diperbuat dapat berakibat dosa tersebut?	Saya tau itu dosa mba apa yang saya lakukan dulu, karena itu sekarang saya ingin mengubah keadan, gamau melakukan perbuatan dosa lagi yang disengaja baik dosa kecil maupun besar mba. karena saya sadar dan takut dengan siksa kubur maupun azab di dunia yang pasti akan di terima
5	Bagaimana anda menyikapi dan menyesali atas kejadian buruk di masa lalu?	Saya menyesal mba apa yang saya perbuatan dimasa lalu seperti menyalahgunakan narkoba, pergaulan bebas, hingga tindak kekerasan jalan yang sering dihadapi, dulu saya harus bangkit mba karena saya ingin kembali kejalan yang benar dan ingin membahagiakan keluarga saya, dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain
6	Bagaimana cara anda untuk berhenti melakukan perbuatan tersebut?	Dulu saya bisa dikatakab berhijrah mba, maksudnya gini mba hijrah dari pemikiran seperti mengubah sudut pandang saya tentang ketergantungan napza, dan adaya sugesti pecandu napza bisa kembali seperti manusia normal. Pemikiran yang negatif diganti dengan

		<p>pemikiran positif serta lebih banyak mencari wawasan pengetahuan maupun spiritual. Terus hijrah dari tempat tinggal mba ya seperti menyadari kalau tempat tinggal selama ini belum kondusif saya memilih banyak menghabiskan waktu di pondok maupun menyibukan diri dengan kegiatan sosial, baik seminar, organisasi sosial, maupun kegiatan spiritual seperti majelis sholawat maupun majelis taklim. Hal ini dilakukan untuk mengganti relasi sosial serta mengubah perilaku agar semakin baik..</p>
7	<p>Mengapa anda memutuskan untuk bertaubat ?</p>	<p>Adanya kesadaran dari dalam diri saya mba akan perbuatan yang salah dimasalalu seperti menyalahgunakan narkoba, pergaulan bebas, hingga tindak kekerasan jalan yang sering dihadapi, saya ingin kembali kejalan yang benar dan ingin membahagiakan keluarga saya, dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain.</p>
8	<p>Bagaimana dan dengan cara seperti apa anda melakukan langkah taubat?</p>	<p>Yang saya lakukan itu dengan cara mengubah pikiran, dan tindakan, sebuah taubat harus diawali dengan niat yang jelas, tujuan yang jelas, dan tindakan yang jelas, jadi saya melakukan taubat diawali dari niat yang sungguh sungguh dan tidak mengharapkan imbalan kecuali ampunanya. Saya juga melakukan sholat taubat, mandi taubat dan hal hal lain yang berhubungan dengan taubat mba, beberapa hal tersebut saya lakukan sebagai bentuk dari penyesalan saya melakukan hal hal</p>

		yang dilarang Allah SWT.
9	Bagaimana keinginan dari anda dalam mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang positif?	<p>Begini mba tekat saya sangat besar ingin berubah ,saya sering mengamati orang-orang yang berakhlak baik dan menirukan segala kegiatan yang dilakukan supaya saya sama seperti mereka, saya juga memperbanyak kegiatan spiritual untuk menjaga diri saya jauh dari larangan laranganya, saya menjaga keistiqomahan dalam melakukan ibadah wajib supaya saya tidak terjerumus kembali kejalan yang sala, kalo saya berbuat hal negatife lagi untuk apa saya bertaubat saya tidak mau menambah dosa lagi mba mending fokus memperbaiki diri lagi kalo saya mba.</p>
10	Bagaimana bentuk ketaatan atau amalan ibadah apa yang sudah anda lakukan dalam hidup anda?	<p>Yang saya lakukan untuk dekat dengan allah seperti umunya mba, sholat wajib, sholat sunah, sholat qiamul lail, sholat taubat, mandi taubat, memperbanyak sholat sunah, membuat kegiatan majelis sholawat, dan kalo dirumah saya menjadi muazin di mushola dekat rumah mba. Selain itu saya juga berpuasa dari kenikmatan dunia seperti mengurangi kegiatan liburan, menghindari makanan bebau daging, dan memperbanyak bersilaturahmi kepada alim ulama.</p>
11	Terkait bentuk amalan/ibadah yang sudah anda lakukan, apakah berpengaruh terhadap kesungguhan dalam memohon ampun kepada Allah SWT?	<p>Banyak pengaruh yang saya rasakan mba, seperti lebih sabar dalam menggapai impian, lebih menyerahkan urusan dunia kepada sang pencipta dan memudahkan segala urusan dunia.</p>

12	Bagaimana anda mengubah kebiasaan hidup yang lebih baik?	saya sekarang menerapkan prinsip mba mengubah pemikiran dan merubah perilaku, serta melakukan hal hal positif dalam keseharian karena musuh terbesar narkoba adalah waktu luang jadi segala kegiatan saya ikuti tanpa adanya niat lain selain merubah diri begitu mba, dan saya juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat contohnya karang taruna mba untuk membantu perkembangan desa mba kalo bukan kita siapa lagi coba mba.
13	Bagaimana cara anda untuk istiqamah dalam kebaikan?	Dulu sampai sekarang si yang saya lakukan menjaga segala sesuatu yang telah di lakukan, menjaga relasi positif dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.
14	Bagaimana usaha dan harapan anda dalam hidup untuk saat ini, hari esok, dan di masa depan?	Saya berharap menjadi pribadi yang lebih baik, dapat kuliah dan bekerja membantu orang lain, saya juga bercita cita kuliah untuk bisa bekerja terus di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Serta membantu malakukan Rehabilitasi sosial di Kabupaten Banjarnegara. Dengan harapan lain ingin mendirikan panti rehabilitasi narkoba bagi korban penyalahguna narkoba di Kabupaten Banjarnegara sih mba.
15	Bagaimana penilaian keluarga anda terhadap perubahan diri anda yang sekarang?	Keluarga awalnya kurang menerima saya mba pada 2 tahun pertama mba dulu waktu saya udah berubah atau sudah bertaubat, namun setelah keluarga melihat secara langsung upaya bagaimana saya menjauhi narkoba dan mengubah kebiasaan buruk saya, keluarga saya

		mulai kembali menanamkan kepercayaan lagi mba sama saya, dan menerima saya dan menerima saya kembali dengan sangat baik mba.
16	Bagaimana penilaian masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda terhadap perubahan dirinya yang sekarang?	Mayoritas tetangga saya menerima saya dengan baik mba, dulu yang dicap sebagai seorang yang buruk kini sudah hilang mba, saya juga sering menjadi roll model bagi para pecandu lain untuk bisa berubah mba,
17	Hal apa yang memotivasi anda untuk bertaubat?	Yang memotivasi saya untuk bertaubat yaitu pesan tertulis lewat surat dari ibu saya dan adik saya waktu saya direhabilitasi. Ibu saya mengatakan kalau tidak bisa berubah maka yidak boleh kembali kerumah dan harus di pisah dari kartu keluarga kata itulah yang membuat saya termotivasi untuk berubah
18	Mengapa hal tersebut memotivasi anda untuk bertaubat?	Karena ujung dari rantai penyalahgunaan narkoba setauku ya mba ada 3 kematian, dipenjara, yang terakhir perpotensi menjadi orang gila. Dan dorongan keluarga yang selalu mensupport selama dulu saya rehabilitasi membuat motivasi hijrah atau taubat lebih kuat.
19	Bagaimana anda memaknai pengetahuan tentang taubat?	Saya memaknai tentang taubat dengan cara banyak melakukan ibadah, memperdalam ilmu spiritual, memperbaiki hubungan sosial, taubat juga harus dibarengi dengan niat dan tindakan yang ikhlas dan hanya mengharapkan ridho dari-Nya bukan karena seseorang ataupun hal-hal lain, taubat juga sebuah usaha penyesalan

		dan pengampunan dosa antara umat kepada sang pencipta mba seperti yang saya ketahui seperti itu mba.
20	Apa yang anda lakukan jika keinginan untuk melakukan perbuatan buruk seperti mengonsumsi narkoba itu muncul?	Mungkin saya lebih mencari kesibukan mba yang membuat tidak ada keinginan untuk menggunakan lagi mba, juga melakukan ibadah dzikir atau sholat, serta melakukan olahraga, beberapa cara tersebut sering saya lakukan ketika ada sebuah sugesti atau gejala relaps yang terkadang muncul, ya saya juga harus bisa mengendalikan diri saya mba, kalo saya tidak bisa mengendalikan diri saya sendiri mungkin sekarang saya masih melakukan perbuatan buruk yang dulu saya lakukan mba. dan saya juga sudah berjanji sama orangtua tidak akan mengulangi hal yang seperti dulu lagi, saya juga selalu ingat dengan pesan ibu dan adik saya mba
21	Apakah dukungan teman sebaya memberikan pengaruh untuk membantu proses bertaubatnya anda?	Iya mba beberapa teman saya cukup memberikan support pada saya agar saya tidak terjerumus kedalam barang haram itu lagi mba, terlihat dari mereka sering memberikan teguran ketika saya mendekati lingkungan atau suasana yang dekat dengan pecandu mba
22	Dukungan apa saja yang diberikan teman sebaya dalam hal tersebut?	Yang paling utama jelas support serta mengajak kegiatan yang positif seperti karang taruna dan kegiatan sosial di desa sih mba.

23	Apakah lingkungan tempat tinggal anda mendukung proses perubahan anda dalam bertaubat anda?	Jelas sangat mendukung mba, dukungan yang diberikan sama saya itu umum mba seperti mengajak kegiatan spiritual dan pengajian di desa, mereka mengajak secara rutin dan mengajak kegiatan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal saya untuk membangun lingkungan sehat dan kerjasama dalam bermasyarakat, dan itu membuat saya merasa diperhatikan dan ternyata banyak yang peduli dengan saya mba dilingkungan tempat tinggal saya mba.
24	Apakah ketika anda berusaha untuk taubat, apa yang dilakukan oleh keluarga anda?	Saya sangat bersyukur mba keluarga saya sangat mendukung saya berubah, dukungan dari keluarga saya sendiri pasti banyak mba mulai dari support, memberikan fasilitas untuk mengikuti kegiatan spiritual yang diberikan waktu itu alat musik hadroh mba karena saya suka sholawat, dan masih banyak dukungan lainnya mba.
25	Bagaimana metode bimbingan yang mengajarkan anda sampai bisa bertaubat?	Saya mendapatkan bimbingannya ditempat panti rehabilitasi narkoba mba, bimbingan yang saya dapatkan ada 4 mba bimbingan yang dilakukan dalam program panti tersebut mba , seperti bimbingan fisik, bimbingan psikis, bimbingan spiritual, bimbingan sosial
26	Apakah ada hambatan dalam proses taubat anda?.	Mungkin dulu hambatannya mood atau perasaan yang sering naik turun yang kadang membuat perubahan sering mengalami kendala mba.
27	Bagaimana cara	Biasanya saya sih mendengarkan musik dan

	anda menyikapi hal tersebut?	berpindah ruangan untuk mengganti suasana agar mood jadi lebih baik mba.
28	Apa terjadi perubahan pemikiran anda yang dulu dan sekarang setelah anda melalui proses taubat?	Banyak mba perubahan terjadi pada diri saya mba mungkin saya sekarang jauh lebih bisa berpikir positif dari pada sebelumnya yang aku rasa mba, lebih bke pola pemikiran yang sehat mba nggak ruwet, apa-apa harus dipikirkan dengan mateng apa tindakan yang aka saya lakukan mba, dan juga daya ingat saya lebih baik mba
29	Bagaimana perasaan yang ada rasakan sekarang setelah berhasil melalui bertaubat?	Alhamdulillah mba saya sangat bersyukur akhirnya bisa hidup normal, rasanya yang saya rasakan sekarang itu damai sekali dan tenang tidak seperti dulu selalu merasa gelisah, cemas mba.
30	Apakah ada perubahan perilaku anda setelah meninggalkan perbuatan buruk dan memutuskan untuk bertaubat?	Perubahannya sangat banyak mba, perilaku saya dulu yang malas, mudah emosi, sekarang lebih bisa sabar mba, dan tidak suka olahraga sekarang saya sering melakukan kegiatan olahraga seperti tennis meja, dan volley mba, juga saying sekarang lebih banyak bersosialisasi dengan orang-orang mba

LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Novida Chintya Ma'ruf
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 24 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat : Desa Kutayasa RT 02 RW 01, Kecamatan
Madukara, Kabupaten Banjarnegara
E-mail : novidachintyamaruf@gmail.com
No.HP : 0895411179489

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Negeri Madukara
SMP/MTs : MTs Negeri 2 Banjarnegara
SMA/SMK/MA : MAN 2 Banjarnegara
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Ikatan Mahasiswa Banjarnegara
2. Staff SEMA Fakultas Dakwah
3. Staff DEMA IAIN Purwokerto

Purwokerto, 3 Juli 2023

Penulis,



Novida Chintya Ma'ruf

1817101118